

STATISTIK DAERAH

Kota Probolinggo

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PROBOLINGGO**

STATISTIK DAERAH

Kota Probolinggo

2021



Statistik Daerah Kota Probolinggo 2021

Katalog : 1101002.3574
No. Publikasi : 35740.2105
No. ISSN : 2407-3105
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25,0 cm
Jumlah Halaman : viii + 44 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo
Penyunting : Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo
Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo
Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo
Dicetak Oleh : CV. Azka Putra Pratama

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan pusat Statistik Kota Probolinggo.

TIM PENYUSUN

STATISTIK DAERAH KOTA PROBOLINGGO 2021

Penanggung Jawab :

Heri Sulisto, M.Si

Penyunting :

Iva Rinjani, S.Si

Penulis dan Pengolah Data :

Yovita Kenyo Widiastuti, S.ST

Desain Sampul dan Tata Letak :

Yovita Kenyo Widiastuti, S.ST

<https://probolinggokota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kota Probolinggo 2021 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo yang memuat berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Probolinggo. Informasi tersebut dapat dianalisis secara sederhana agar pengguna data secara mudah memahami perkembangan pembangunan dan potensi di Kota Probolinggo.

Penerbitan publikasi Statistik Daerah Kota Probolinggo 2021 ditujukan untuk memperkaya publikasi statistik yang telah ada dan secara rutin diterbitkan setiap tahunnya. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Probolinggo 2021 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang berkaitan dengan pembangunan diberbagai sektor di Kota Probolinggo. Publikasi ini dapat dipergunakan dalam berbagai aspek diantaranya sebagai bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan.

Demi kesempurnaan penerbitan pada tahun mendatang, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan para pengguna data baik instansi/dinas pemerintah, organisasi non pemerintah, kalangan akademisi dan masyarakat.

Probolinggo, September 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Probolinggo



Heri Sulistio, M.Si

2. DAFTAR ISI

1	Geografi dan Iklim.....	1	10	Energi.....	22
2	Pemerintah.....	3	11	Industri.....	23
3	Penduduk.....	6	12	Hotel dan Pariwisata.....	24
4	Ketenagakerjaan.....	8	13	Transportasi dan Komunikasi...	25
5	Pendidikan.....	11	14	Harga-Harga.....	26
6	Kesehatan.....	13	15	Pengeluaran Penduduk.....	28
7	Perumahan.....	16	16	Pendapatan Regional.....	30
8	Pembangunan Manusia.	18	17	Perbandingan Regional.....	32
9	Pertanian.....	20		Lampiran.....	33

1. GEOGRAFI DAN IKLIM

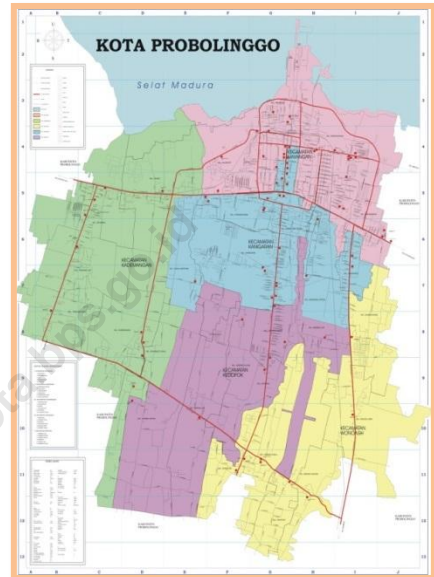
Salah satu kota yang terletak di bagian timur Provinsi Jawa Timur adalah Kota Probolinggo. Kota Probolinggo juga berada di wilayah tapal kuda Jawa Timur dan menjadi jalur utama pantai utara yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Bali. Letak Kota Probolinggo sekitar 100 km sebelah tenggara Kota Surabaya.

Secara astronomi berada pada $7^{\circ}43'41''$ - $7^{\circ}49'04''$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}10'$ - $113^{\circ}15'$ Bujur Timur. Sebelah utara Kota Probolinggo berbatasan dengan selat Madura, sedangkan sisi lainnya berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Kota Probolinggo daerah dataran rendah yang berada di ketinggian 0 sampai kurang dari 50 meter diatas permukaan laut. Dengan rata-rata ketinggian 10 meter diatas permukaan laut. Suhu udara di Kota Probolinggo cenderung panas.

Luas wilayah Kota Probolinggo sebesar 56,667 Km². Kecamatan Wonoasih merupakan kecamatan terjauh dengan jarak 7,7 Km, sedangkan Kecamatan Mayangan hanya berjarak 0,9 Km dari pusat ibukota.

Kota Probolinggo dialiri oleh 6 (enam) sungai, yaitu Sungai Kedunggaleng, Umbul, Banger, Legundi, Kasbah dan Pancur. Dengan rata-rata panjang aliran 4,57 Km, Sungai-sungai tersebut mengalir sepanjang tahun, mengalir dari arah selatan ke utara sesuai dengan kelerengan wilayah.

Peta Kota Probolinggo



Luas wilayah Kota Probolinggo sebesar 0,12 persen dari total luas daratan Provinsi Jawa Timur.

Statistik Geografi Kota Probolinggo, 2020

Uraian	Satuan	2020
Luas Wilayah	Km ²	56,67
Jarak ke Ibukota		
Kademangan	Km	6,1
Kedopok	Km	6,0
Wonoasih	Km	7,7
Mayangan	Km	0,9
Kanigaran	Km	4,0
Sungai terpanjang	Sungai	Legundi
Kelurahan pesisir	kelurahan	5
Kelurahan bukan pesisir	kelurahan	24

Sumber : Kota Probolinggo Dalam Angka 2021

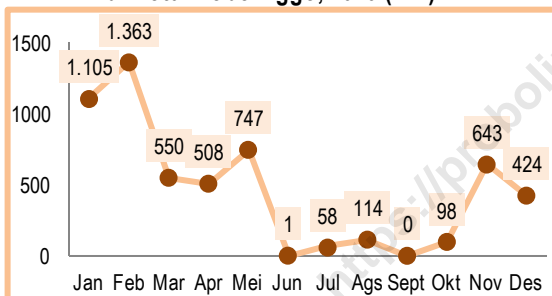
1. GEOGRAFI DAN IKLIM

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Probolinggo, 2020

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
Kademangan	12,754	22,51
Kedopok	13,624	24,04
Wonoasih	10,981	19,38
Mayangan	8,655	15,27
Kanigaran	10,653	18,80
Kota Probolinggo	56,667	100,00

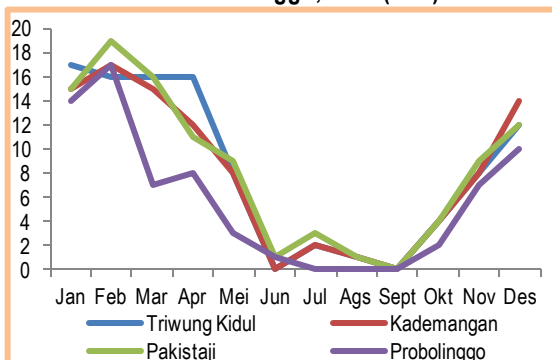
Sumber : Kota Probolinggo Dalam Angka 2021

Jumlah Curah Hujan di Kota Probolinggo, 2020 (mm)



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo

Jumlah Hari Hujan di Kota Probolinggo, 2020 (Hari)



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo

Kecamatan terluas adalah kecamatan Kedopok dengan luas 13,624 Km² atau 24,04 persen dari total luas wilayah Kota Probolinggo. Sedangkan luas terkecil adalah Kecamatan Mayangan yaitu 8,655 Km² atau 15,27 persen dari total luas wilayah Kota Probolinggo.

Pada bulan Februari 2020 merupakan curah hujan tertinggi di Kota Probolinggo dan tercatat sebesar 1.363 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 69 hari. Data tersebut merupakan hasil pencatatan di empat stasiun hujan yang ada di Kota Probolinggo (Triwung Kidul, Kademangan, Pakistaji, dan Probolinggo). Memasuki bulan Juni 2020, merupakan bulan dengan curah hujan mulai rendah yaitu 1 mm. Keadaan ini berkelanjutan hingga Oktober tahun 2020. Antara bulan Juni sampai Oktober 2020, memasuki musim kemarau, dan hujan hanya turun dengan curah yang rendah. Curah hujan di tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Kondisi iklim Kota Probolinggo pada 2020 lebih basah dibanding 2019.

Rata-rata penyinaran matahari terlama selama 2020, terjadi pada bulan Juni sampai Oktober. Musim kering yang terjadi pada bulan Juni sampai dengan Oktober di Kota Probolinggo berpengaruh terjadinya angin kering yang bertiup cukup kencang dari arah tenggara ke barat laut, angin ini populer dengan sebutan Angin Gending.

2. PEMERINTAHAN

Perkembangan jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan rumah tangga. Dalam periode 2016-2020, jumlah SLS di lingkungan Rukun Tetangga meningkat dari 1.025 RT di tahun 2016 menjadi 1.026 RT di tahun 2020. Secara keseluruhan, SLS tersebut tersebar di 5 kecamatan yaitu kecamatan Kademangan, Kedopok, Wonoasih, Mayangan dan Kanigaran. Masing-masing kecamatan terdiri dari 6 kelurahan, kecuali kecamatan Mayangan yang membawahi 5 kelurahan.

Dalam periode 2016-2020, jumlah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo berkurang setiap tahunnya. Pada tahun 2016 pemkot Probolinggo didukung oleh 4.468 orang PNS lalu di tahun 2020 jumlahnya berkurang menjadi 3.344 orang PNS. Sedangkan jika dibandingkan tahun 2019, jumlah PNS tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 162 orang. Kondisi ini terjadi dikarenakan jumlah PNS yang memasuki masa purna tugas lebih banyak dibandingkan penerimaan pegawai baru (CPNS).

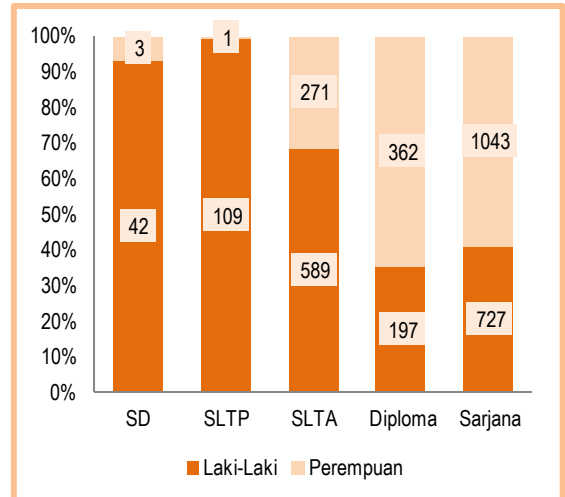
Komposisi pegawai menurut jenis kelamin, pada tahun 2020 jumlah pegawai laki-laki dan perempuan hampir berimbang, yaitu PNS laki-laki 1.664 orang dan PNS perempuan 1.680 orang. Lebih dari 60 persen PNS Pemerintah Kota Probolinggo berpendidikan tinggi (diploma keatas), dengan rincian PNS perempuan 42,02 persen (1.405 orang) sementara untuk PNS laki-laki sebanyak 27,63 persen (924 orang).

Statistik Pemerintahan Kota Probolinggo, 2016-2020

Wilayah Administrasi	2016	2017	2018	2019	2020
Kecamatan	5	5	5	5	5
Kelurahan	29	29	29	29	29
Rukun Warga	200	200	200	200	200
Rukun Tetangga	1.025	1.025	1.025	1.026	1.026
Jumlah PNS Daerah	2016	2017	2018	2019	2020
Laki-Laki	2.233	1.882	1.788	1.746	1.664
Perempuan	2.235	1.840	1.751	1.760	1.680
Total	4.468	3.722	3.539	3.506	3.344

Sumber : BKPSDM Kota Probolinggo

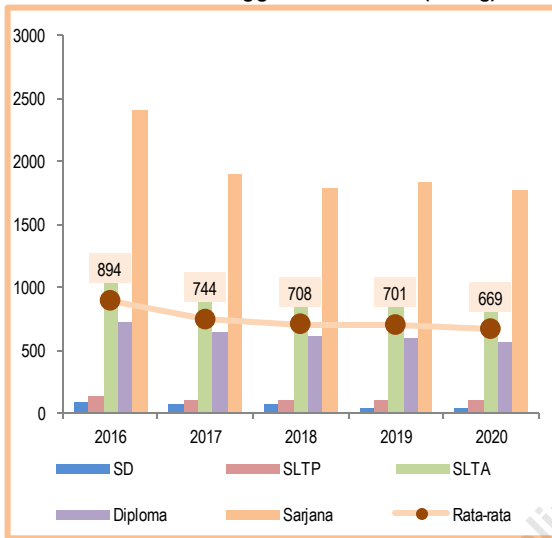
PNS Daerah Pemerintah Kota Probolinggo menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan, 2020



Sumber : BKPSDM Kota Probolinggo

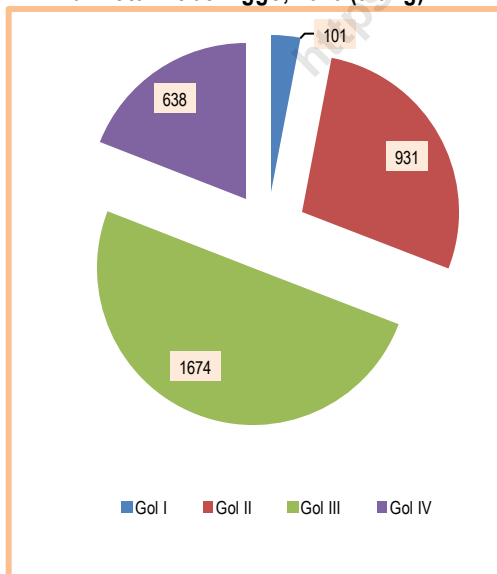
2. PEMERINTAHAN

Jumlah PNS Daerah menurut Tingkat Pendidikan di Kota Probolinggo, 2016 – 2020 (orang)



Sumber : BKPSDM Kota Probolinggo

Jumlah PNS Menurut Golongan di Kota Probolinggo, 2020 (orang)



Sumber : BKPSDM Kota Probolinggo

Sejak tahun 2016, Jumlah PNS di Pemerintah Kota Probolinggo berkurang rata-rata sebanyak 248 orang setiap tahunnya. Pengurangan terbesar terjadi pada tahun 2017, sebesar 746 orang, dari 4.468 orang (2016) menjadi 3.722 orang (2017).

Peningkatan jumlah PNS yang berpendidikan Sarjana merupakan salah satu indikator terjadinya peningkatan kualitas PNS di lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo. Selama lima tahun terakhir jumlahnya berfluktuatif dari 2.410 orang (2016) menjadi 1.770 orang (2020). Sementara itu, jumlah PNS yang berpendidikan diploma III ke bawah, dalam lima tahun terakhir terus berkurang. Penurunan yang tajam terjadi pada jumlah PNS berpendidikan Diploma dan SLTA, karena mereka mempunyai kesempatan yang besar untuk meningkatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sedangkan untuk PNS yang berpendidikan SD semakin berkurang oleh karena adanya pegawai yang memasuki purna tugas dan tidak adanya penerimaan pegawai baru dengan pendidikan tersebut. Pada tahun 2020 jumlah PNS dengan pendidikan SD sebanyak 45 orang.

Komposisi PNS Pemerintah Kota Probolinggo menurut golongan kepangkatan didominasi oleh golongan II dan golongan III masing-masing sebesar 931 orang (27,84 persen) dan 1.674 orang (50,06 persen). Sedangkan golongan IV mencapai 638 orang (19,08 persen), dan sisanya golongan I berjumlah 101 orang (3,02 persen).

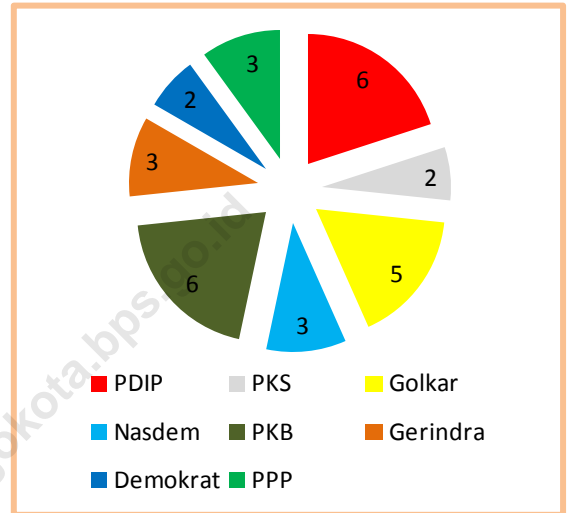
2. PEMERINTAHAN

Jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Probolinggo sebanyak 30 orang yang berasal dari 8 partai politik. Perolehan suara tersebut merupakan hasil pemilu legislatif yang dilaksanakan pada 2019. PDI Perjuangan dan PKB berhasil menempati posisi teratas memperoleh 6 kursi, disusul partai Golkar dengan 5 kursi. Partai Nasional Demokrat (Nasdem) sebagai pendatang baru berhasil mendapatkan 3 kursi sama dengan perolehan Gerindra dan PPP. Sedangkan Demokrat dan PKS masing-masing mendapat 2 kursi. Keterwakilan perempuan dalam keanggotaan DPRD Kota Probolinggo periode 2019-2024 tidak mencapai 20 persen, dimana anggota dewan perempuan hanya berjumlah 4 orang.

Realisasi pendapatan daerah Kota Probolinggo tahun 2020 sebesar 922.027.675,57 ribu Rupiah, berkurang 37.149.346,18 ribu Rupiah atau 3,87 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah di tahun 2020 berkurang sekitar 3,79 persen dibanding tahun sebelumnya.

Sumber pendapatan daerah terbesar berasal dari Dana Perimbangan yang mencapai 600.921.302,28 ribu Rupiah atau 65,17 persen dari total pendapatan daerah. Sumber lainnya berasal dari Pendapatan Transfer lainnya dan Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar 137.425.724,39 ribu Rupiah atau 14,90 persen. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah 183.680.648,90 ribu Rupiah atau 19,92 persen.

Anggota DPRD Kota Probolinggo Periode 2019-2024 (kursi)



Sumber : KPUD Kota Probolinggo

Realisasi Pendapatan Daerah Kota Probolinggo Tahun 2019-2020 (Ribu Rupiah)

Uraian	2019	2020
Pendapatan Asli Daerah	176.979.618,55	183.680.648,90
Dana Perimbangan	760.138.764,20	600.921.302,28
DBH	27.676.442,07	79.932.844,08
DAU	477.592.333,00	438.274.640,00
DAK	83.892.170,27	82.713.818,21
Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah	22.058.639,00	137.425.724,39
Jumlah Pendapatan Daerah	959.177.021,75	922.027.675,57

Sumber : BPPKA Kota Probolinggo

3. PENDUDUK

Jumlah penduduk Kota Probolinggo tahun 2020 mencapai 239.649 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,99 persen per tahun. Tahun 2020 penduduk Kota Probolinggo bertambah 22.587 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 56,667 km², kepadatan penduduk Kota Probolinggo pada tahun 2020 mencapai 4.229 jiwa/Km². Dibanding tahun 2010, terjadi peningkatan 399 jiwa untuk setiap kilometer persegi. Dari lima kecamatan yang ada, Kecamatan Mayangan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk mencapai sekitar 7.133 jiwa per kilometer persegi.

Jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan selama selang waktu 2010-2020. *Sex ratio* pada selang tersebut mencapai 97-98 persen, artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 97-98 penduduk laki-laki.

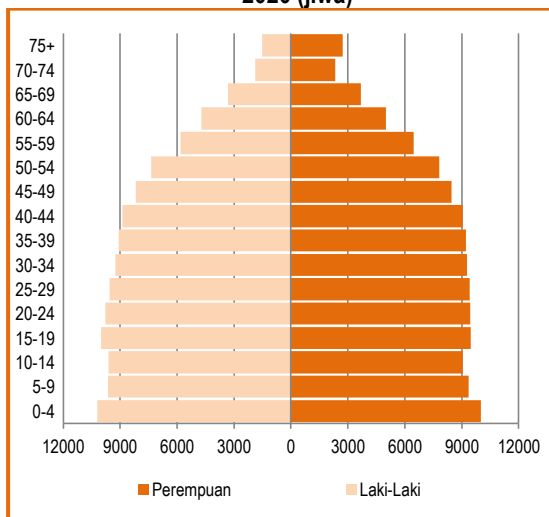
Komposisi penduduk Kota Probolinggo menurut kelompok umur tahun 2020 didominasi penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 69,40 persen. Sedangkan komposisi penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 24,16 persen dan usia tua (65+ tahun) sebesar 6,45 persen. Total *dependency ratio* yang dihasilkan sebesar 44,10 yang berarti bahwa dari 100 penduduk usia produktif di Kota Probolinggo akan menanggung secara ekonomi sekitar 44-45 penduduk usia tidak produktif.

Indikator Kependudukan Kota Probolinggo 2010 dan 2020

Uraian	2010	2020
Penduduk (Jiwa)	217.062	239.649
Laki-laki (Jiwa)	106.915	118.829
Perempuan (Jiwa)	110.147	120.820
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,26	0,99
Kepadatan penduduk (Jiwa/Km ²)	3.830	4.229
Sex Ratio (%)	97,07	98,35

Sumber : BPS, Sensus Penduduk

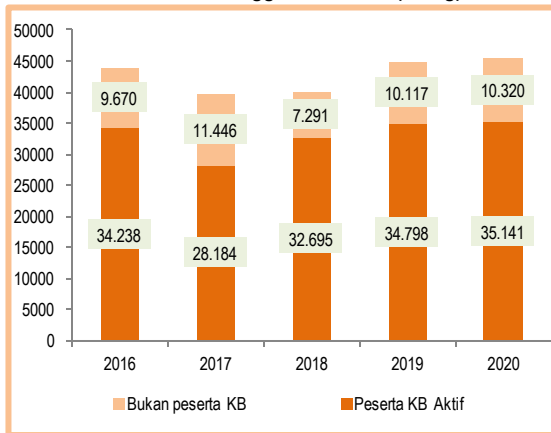
Piramida Penduduk Kota Probolinggo, 2020 (jiwa)



Sumber : BPS, Sensus Penduduk 2020

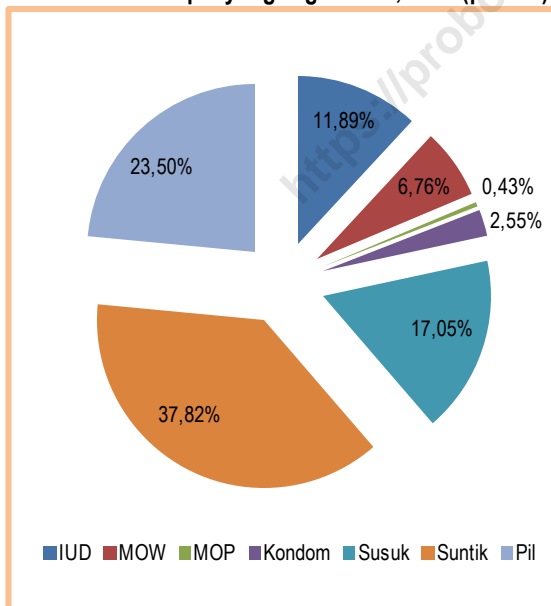
3. PENDUDUK

Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Di Kota Probolinggo, 2016-2020 (orang)



Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB

Peserta KB Aktif dan Alat Kontrasepsi yang Digunakan, 2020 (persen)



Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB

Piramida penduduk Kota Probolinggo memperlihatkan adanya perubahan arah perkembangan penduduk, yaitu pada kelompok penduduk usia 0-4 tahun yang jumlahnya lebih rendah dari kelompok di atasnya (5-9 tahun). Hal ini menggambarkan bahwa dalam periode lima tahun terakhir jumlah kelahiran lebih rendah dibanding periode sebelumnya. Ditinjau dari jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Probolinggo, pada tahun 2020 terjadi peningkatan dari 44.915 PUS (2019) menjadi 45.461 PUS (2020), sementara itu peserta KB aktif juga bertambah dari 34.798 (2019) menjadi 35.142 (2020) atau bertambah 343 PUS.

Metode KB apa yang digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) pada suatu daerah akan bermanfaat dalam penajaman sasaran kebijakan pengendalian kelahiran. Pada tahun 2020, sebanyak 37,82 persen akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi suntikan. Sedangkan yang menggunakan tablet (pil) dan susuk mencapai 23,50 persen dan 17,05 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta KB memakai alat/cara KB modern jangka pendek yang sangat tergantung pada ketersediaan dan juga pada kedisiplinan penggunaannya. Sementara itu, pemakaian alat kontrasepsi pria yaitu kondom dan sterilisasi pria (vasektomi/MOP) amat rendah masing-masing 2,55 persen dan 0,43 persen. Fenomena ini menggambarkan bahwa dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi, perempuan lebih dominan dibanding laki-laki.

4. KETENAGAKERJAAN

Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Dari hasil survei angkatan kerja nasional 2020, penduduk usia kerja (usia 15+ tahun) di Kota Probolinggo bertambah sebanyak 13 ribu jiwa lebih dibanding tahun 2016, yaitu dari 171 ribu jiwa (2016) menjadi 185 ribu jiwa (2020). Pada tahun 2020, sekitar 69,07 persen dari seluruh penduduk usia kerja merupakan tenaga kerja aktif dalam kegiatan ekonomi dan disebut dengan angkatan kerja. Adapun sisanya sebanyak 30,93 persen termasuk bukan angkatan kerja.

Jumlah angkatan kerja tahun 2020 naik dari 117.499 orang (2019) menjadi 127.917 orang, disisi lain terjadi penurunan bukan angkatan kerja sebanyak 12,87 persen atau 8.465 orang. Dari total angkatan kerja tersebut, sekitar 93,30 persennya atau 119.345 orang adalah penduduk yang bekerja. Dibandingkan tahun lalu, jumlah penduduk yang bekerja bertambah sebanyak 6.843 orang.

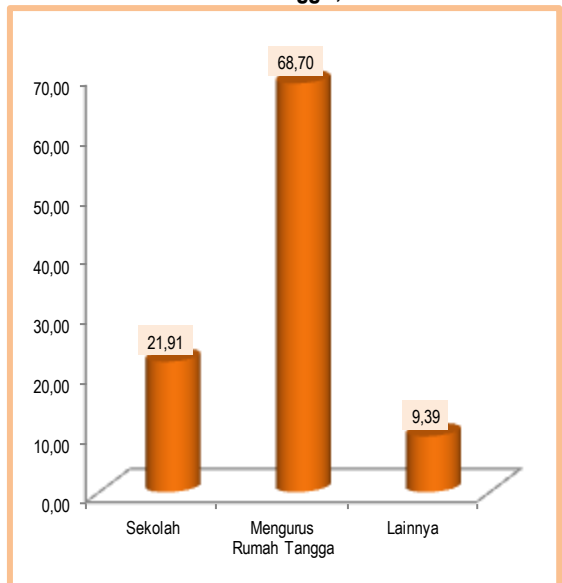
Dari sisi bukan angkatan kerja, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga cukup mendominasi lebih dari setengahnya yaitu mencapai 39,359 orang atau 68,70 persen. Bukan angkatan kerja yang sedang bersekolah mencapai 21,91 persen, sedangkan lainnya tidak mencapai 10 persen, hanya 9,39 persen saja.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Probolinggo, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Penduduk Usia 15+ (jiwa)	171.876	176.194	181.200	183.252	185.205
Angkatan Kerja (jiwa)	109.336	118.848	118.227	117.499	127.917
Bukan angkatan Kerja (jiwa)	62.540	57.346	62.973	65.753	57.288
Bekerja (jiwa)	104.953	114.782	114.024	112.502	119.345
Pengangguran (jiwa)	4.383	4.066	4.203	4.997	8.572
TPAK (persen)	63,61	67,45	65,25	64,12	69,07
TPT (persen)	4,01	3,42	3,56	4,25	6,70
TKK (persen)	95,99	96,58	96,44	95,75	93,30
UMK (000Rp)	1.603	1.735	1.886	2.318	2.320

Sumber: BPS, Sakernas 2016-2020

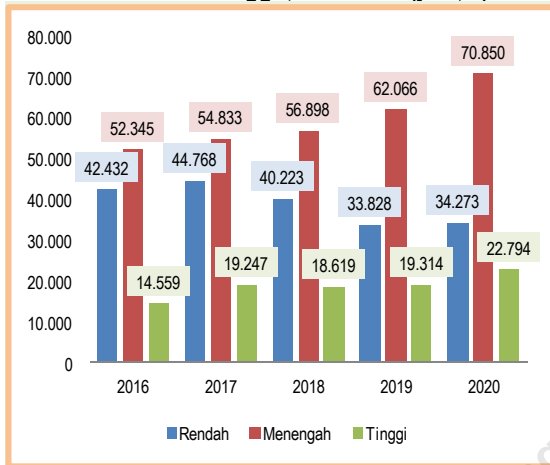
Persentase Bukan Angkatan Kerja Kota Prbolinggo, 2020



Sumber: BPS, Sakernas 2020

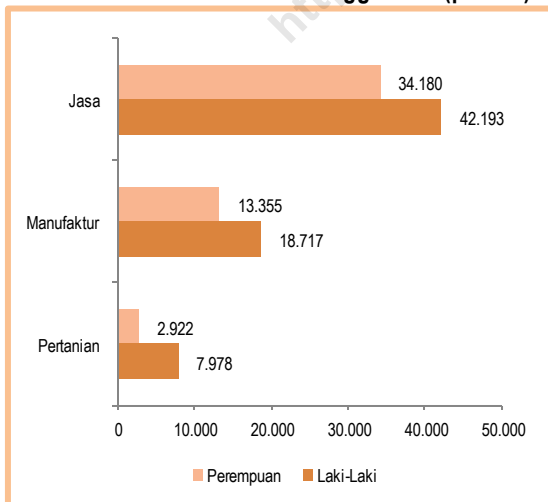
4. KETENAGAKERJAAN

Penduduk 15 th keatas yang bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Probolinggo, 2016-2020 (jiwa,%)



Sumber: BPS, Sakernas 2016-2020

Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Kota Probolinggo 2020 (persen)



Sumber: BPS, Sakernas 2020

Pendidikan sering dikaitkan dengan modal manusia. Jika tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tinggi, maka dia mempunyai modal manusia yang tinggi. Tingkat pendidikan juga merupakan tolak ukur mutu tenaga kerja. Tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu pendidikan rendah dengan kategori pendidikan SD kebawah, pendidikan menengah SLTP-SLTA dan pendidikan tinggi (terdidik) diatas SLTA.

Pada tahun 2020, penduduk yang bekerja di Kota Probolinggo didominasi oleh lulusan SLTP-SLTA dengan persentase mencapai 55,39 persen. Dibanding tahun sebelumnya persentasenya meningkat. Sementara itu, yang berpendidikan rendah (SD kebawah) mengalami penurunan mencapai 26,79 persen, sedangkan yang berpendidikan tinggi sebesar 17,82 persen.

Berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada tahun 2020, dari 119.345 jiwa penduduk Kota Probolinggo yang bekerja, paling banyak bekerja di sektor Jasa yaitu 76.373 jiwa (63,99 persen) dengan laki-laki mendominasi yaitu 42.193 jiwa sedangkan perempuan 34.180 jiwa, disusul sektor Manufaktur sebesar 32.072 jiwa (26,87 persen). Sektor pertanian mampu menyerap 10.900 jiwa (9,13 persen). Jumlah pekerja laki-laki lebih banyak di bandingkan perempuan di setiap sektor.

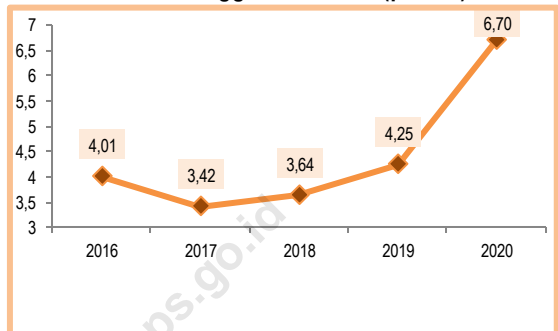
4. KETENAGAKERJAAN

Salah satu isu penting dalam ketenagakerjaan adalah isu pengangguran. Pengangguran dari sisi ekonomi merupakan produk dari ketidakmampuan pasar dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Tingginya angka pengangguran tidak hanya akan menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi saja melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial seperti kemiskinan dan kerawanan sosial (BPS,2007).

Dalam selang waktu 2016-2020, tingkat pengangguran terbuka (TPT) cenderung meningkat. Pada tahun 2017, angka TPT sedikit menurun dari 4,01 persen (2016) menjadi 3,42. Meningkat kembali hingga 6,70 persen (2020). Pada tahun 2020, jumlah pengangguran di Kota Probolinggo mencapai 8,572 jiwa atau 2,45 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 4,25 persen (2019).

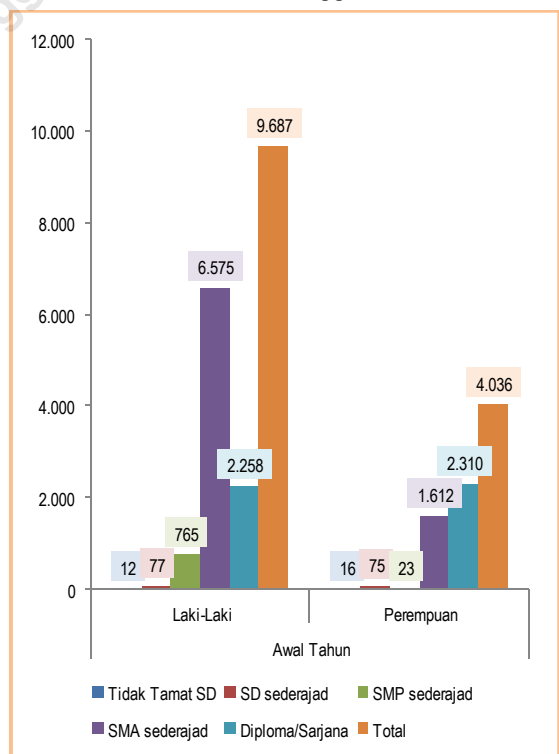
Ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, mereka yang terdaftar mencari kerja pada awal tahun mayoritas berpendidikan menengah yaitu lulusan SMA mencapai 59,66 persen dengan rincian lulusan laki-laki sebanyak 67,87 persen dan perempuan 39,94 persen. Masih ada sekitar 33,29 persen pencari kerja dengan pendidikan tinggi (diploma/universitas) belum terserap di lapangan kerja manapun (menganggur). Sedangkan yang berpendidikan rendah yaitu SD kebawah sekitar 1,831 persen. Mereka mempunyai posisi tawar yang lemah, dimana lapangan kerja yang bisa menampung mereka sangat terbatas.

Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Probolinggo, 2016-2020 (persen)



Sumber: BPS, Sakernas 2016-2020

Pencari Kerja Terdaftar Awal Tahun Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Probolinggo, 2020



Sumber: BPS, Sakernas 2020

5. PENDIDIKAN

Fasilitas Pendidikan di Kota Probolinggo, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Murid					
SD	24.298	25.492	24.009	24.224	24.576
SLTP	13.485	13.441	13.398	13.475	13.728
SLTA	13.884	14.627	14.737	15.148	15.661
Jumlah Guru					
SD	1.489	1.481	1.316	1.393	1.544
SLTP	1.066	915	880	912	1.001
SLTA	1.289	1.071	966	985	1.024
Jumlah Sekolah					
SD	137	131	111	112	113
SLTP	44	44	46	47	47
SLTA	43	47	45	45	46
Rasio Murid-Guru					
SD	16,32	17,21	18,24	17,39	15,92
SLTP	12,65	14,69	15,23	14,78	13,71
SLTA	10,77	13,66	15,26	15,38	15,29
Rasio Murid-Sekolah					
SD	177,36	194,60	216,30	216,29	217,49
SLTP	306,48	305,48	291,26	286,70	292,09
SLTA	322,88	311,21	327,49	336,62	340,46

Sumber : Dinas Pendidikan & Kementerian Agama

Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Probolinggo, 2020

Jenis Kelamin	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	SD sederaja d	SMP sederaja d	SMA ke atas	tidak sekolah lagi
laki-laki	0,31	35,91	14,82	17,16	31,8
perempuan	0,65	29,21	21,55	23,24	25,35
total	0,47	32,76	17,98	20,02	28,77

Sumber : Susenas 2020

Rasio Murid Guru merupakan salah satu indikator pendidikan yaitu perbandingan jumlah murid yang dididik oleh satu orang guru. Pada tahun 2020 rasio murid guru SD/MI sebesar 15,92 artinya seorang guru SD/MI di Kota Probolinggo mengajar 15-16 murid SD. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka beban seorang guru semakin kecil. Untuk jenjang pendidikan SMP rata-rata seorang guru mengajar 13 murid begitu juga untuk jenjang pendidikan SLTA beban seorang guru mengajar 15 murid. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi masih sangat sulit.

Rasio murid-sekolah menunjukkan perbandingan jumlah murid dengan jumlah sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain, angka ini menggambarkan jumlah rata-rata murid yang menjadi beban di setiap sekolah, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar rasio murid-sekolah yang dimiliki yang artinya makin banyak jumlah murid yang menjadi beban sekolah. Rasio murid-sekolah SD di Kota Probolinggo 217,49, artinya bahwa tiap SD di Kota Probolinggo rata-rata menampung 217 siswa, sedangkan tingkat SMP dan SMA masing-masing menampung 292 siswa SMP dan 340 siswa SMA.

Persentase penduduk usia 7-24 tahun yang masih aktif bersekolah adalah 70,76 persen dan didominasi pada jenjang SD sederajat. Namun masih banyak penduduk usia sekolah yang belum menyentuh bangku sekolah yaitu sebesar 0,47 persen dan yang sudah tidak sekolah lagi mencapai 28,77 persen.

5. PENDIDIKAN

Salah satu indikator yang digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah adalah angka buta huruf. Mengingat buta huruf selalu diidentikkan dengan keterbelakangan juga ketidakberdayaan yang umumnya menjadi ciri masyarakat marginal. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2016-2020, persentase penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016, penduduk usia 15 tahun keatas yang buta huruf sebesar 7,35 persen dan pada tahun 2020 penduduk yang masih buta huruf sekitar 5,55 persen.

Pada tahun 2020, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Probolinggo mencapai 8,70 tahun, artinya penduduk usia 15 tahun keatas di Kota Probolinggo bersekolah hingga tingkat SLTP kelas III semester II bulan pertama atau delapan tahun tujuh bulan. Dalam jangka waktu 5 tahun, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Probolinggo meningkat 23 bulan.

Hingga tahun 2020, program pendidikan 9 tahun belum dapat dituntaskan.

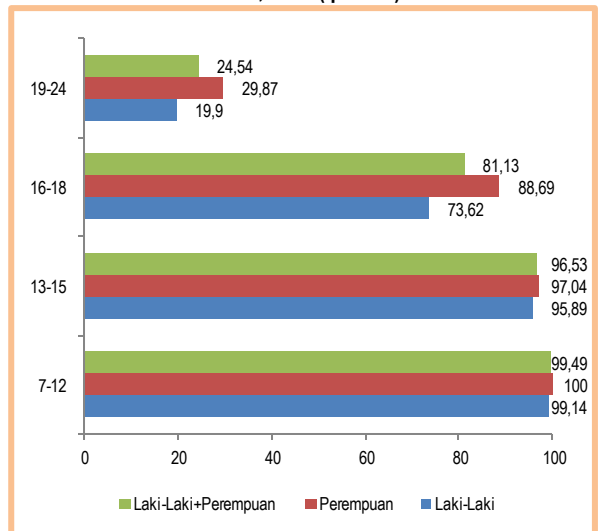
Pada tahun 2020, angka partisipasi sekolah (APS) penduduk usia 7-12 tahun (usia SD) 99,49 persen. Artinya penduduk usia 7-12 tahun hampir semuanya sedang bersekolah. APS usia 13-15 tahun (Usia SMP) mencapai 96,53 persen, lebih rendah dibanding tahun lalu. Sedangkan APS untuk usia 16-18 tahun dan 19-24 tahun masing-masing sebesar 81,13 persen dan 24,54 persen.

Indikator Pendidikan Kota Probolinggo, 2016-2020

Uraian		2016	2017	2018	2019	2020
Angka Buta Huruf 15 th ke atas	%	7,35	7,37	4,82	3,92	5,55
Rata-rata lama sekolah	th	8,47	8,48	8,49	8,69	8,70
Angka partisipasi sekolah						
7-12	%	100	100	100	99,78	99,49
13-15	%	95,77	97,78	94,73	97,49	96,53
16-18	%	80,34	78,58	88,44	80,80	81,13
19-24	%	30,71	22,88	35,61	23,98	24,54

Sumber : BPS, Susenas 2016-2020

Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020 (persen)



Sumber : BPS, Susenas 2020

Angka partisipasi sekolah adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah dengan seluruh penduduk menurut kelompok usia yang sama.

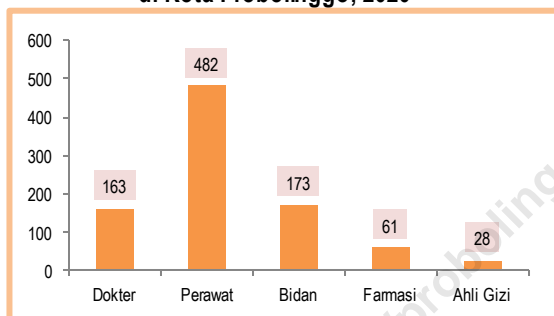
6. KESEHATAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kota Probolinggo, 2019-2020

Fasilitas Pelayanan Kesehatan	2019	2020
RS Umum	2	2
RS Bersalin	2	2
Puskesmas	6	6
Klinik/Balai Kesehatan	21	24
Posyandu	218	218

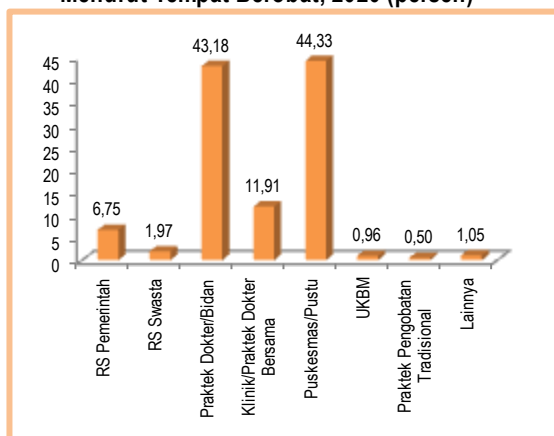
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Probolinggo

Jumlah Tenaga Kesehatan Medis di Kota Probolinggo, 2020



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Probolinggo

Persentase Penduduk Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat, 2020 (persen)



Sumber: Susenas, 2020

Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Probolinggo dalam dua tahun terakhir terjadi penambahan pada klinik/ balai kesehatan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Probolinggo tahun 2020, jumlah tenaga kesehatan terbanyak adalah Perawat sejumlah 482 orang, Bidan sebanyak 173 orang. Dokter di Kota Probolinggo baru tersedia 163 orang, sedangkan farmasi dan ahli gizi masing-masing 61 dan 28 orang. Semua jenis tenaga kesehatan medis pada tahun 2020 menurun dibanding tahun 2019.

Berdasarkan hasil susenas 2020, sekitar 17,94 persen penduduk Kota Probolinggo mempunyai keluhan kesehatan (referensi survei dalam sebulan yang lalu). Penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan terbanyak di puskesmas/pustu yaitu 44,33 persen, diikuti praktek dokter/bidan 43,18 persen. Kedua tempat ini banyak dikunjungi masyarakat saat memiliki keluhan kesehatan dikarenakan mudah dijangkau baik dari segi jarak maupun biaya, fasilitas kesehatan ini tersedia di setiap kecamatan. Tempat rujukan selanjutnya adalah Klinik/Praktik dokter bersama, RS Pemerintah dan RS swasta yaitu 11,91 persen, 6,75 persen, 1,97 persen. Sedangkan fasilitas lain seperti UKBM, Praktik Pengobatan Tradisional, dan lainnya tidak mencapai 1,5 persen. Artinya masyarakat sudah sadar pentingnya kesehatan dan cara penanggulangan yang tepat secara medis.

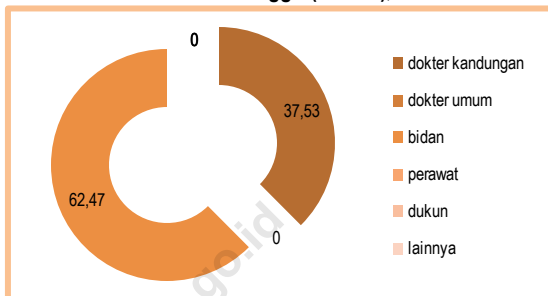
6. KESEHATAN

Pelayanan proses persalinan adalah salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan proses persalinan sangat tergantung pada tenaga penolongnya. Penolong persalinan harusnya dilakukan oleh tenaga medis atau orang yang sudah dibekali pengetahuan dan kemampuan persalinan secara memadai. Proses persalinan perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun di Kota Probolinggo yang melahirkan anak lahir hidup terakhir sudah mencapai 100 persen ditangani oleh tenaga medis/kesehatan dengan rincian ditangani oleh dokter kandungan sebesar 37,53 persen dan oleh bidan sebesar 62,47 persen.

Kesehatan dan keselamatan Ibu dan anak sudah diperhatikan sejak anak masih berada dalam kandungan hingga proses melahirkan. Di Kota Probolinggo sudah cukup baik dalam hal tersebut, terlihat dari persentase tempat melahirkan yang aman. 41,12 persen WPK melahirkan di praktek tenaga kesehatan, 29,38 persen di RS Pemerintah/swasta, 26,95 persen di rumah bersalin/klinik, 2,56 persen di puskesmas/pustu. Artinya semua ibu menyadari pentingnya melahirkan di tempat dan ditangani oleh tenaga medis.

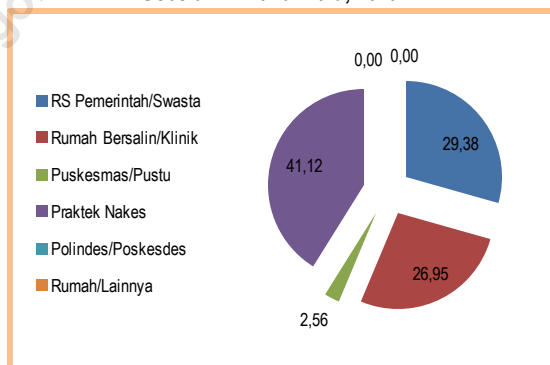
Persentase bayi lahir dengan berat badan rendah di Kota Probolinggo tahun 2020 sejumlah 16,52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ibu dan anak yang perlu mendapat perhatian khusus agar kasusnya tidak terulang lagi.

Penolong Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Kota Probolinggo (Persen), 2020



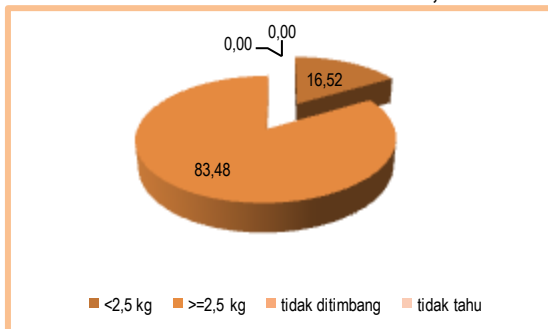
Sumber : BPS, Susenas 2020

Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun menurut Tempat Melahirkan Terakhir Sebelum 2 Tahun lalu, 2020



Sumber : BPS, Susenas 2020

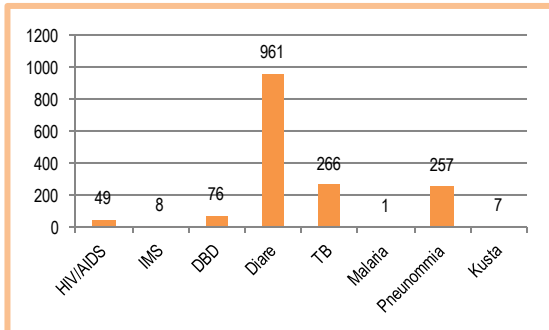
Persentase Anak Lahir Hidup Terakhir menurut Berat Badan Anak Ketika Dilahirkan, 2020



Sumber : BPS, Susenas 2020

6. KESEHATAN

Jumlah Kasus Kesehatan di Kota Probolinggo, 2020



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Probolinggo

Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan, 2020

Jenis Kelamin	2019	2020
Laki-Laki	52,59	64,25
Perempuan	50,54	63,48
Laki-Laki+Perempuan	51,56	63,81
BPJS PBI	28,89	40,00
BPJS Non PBI	37,83	30,46

Sumber : BPS, Susenas 2020

Pengguna BPJS Kesehatan 2020 PBI di Kota Probolinggo meningkat dari tahun 2019. Dari 28,89 persen menjadi 40,00 persen, sedangkan non PBI menurun dari 37,83 persen menjadi 30,46 persen.

Mengingat aspek kesehatan sangatlah penting untuk diperhatikan, maka analisis kasus kesehatan yang muncul merupakan salah satu cara untuk melihat bagaimana suatu daerah sehat atau tidak untuk ditinggali, aman atau tidak, dan apakah yang perlu diperbaiki. Pada 2020, kasus Diare meningkat dari tahun sebelumnya, menjadi 961 kasus, kasus penyakit lainnya menurun namun belum dapat dihindari. Kasus HIV/AIDS menurun dari 103 kasus menjadi 49 kasus, IMS menurun dari 24 kasus menjadi 8 kasus. Begitu juga dengan DBD menurun dari 215 kasus menjadi 76 kasus, TB menurun dari 786 menjadi 266 kasus.

Dengan adanya kasus yang terjadi, maka pemerintah memberikan jaminan kesehatan untuk berobat jalan dan juga rawat inap. Diharapkan dengan adanya jaminan kesehatan tersebut, maka semakin banyak masyarakat yang memahami tentang pentingnya kesehatan dan pemanfaatannya.

Melihat upaya pemerintah dibidang kesehatan yaitu pemberian jaminan kesehatan bagi masyarakat, sudah lebih dari setengah penduduk probolinggo memanfaatkannya ketika berobat jalan, yaitu 63,81 persen masyarakat. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 51,56 persen.

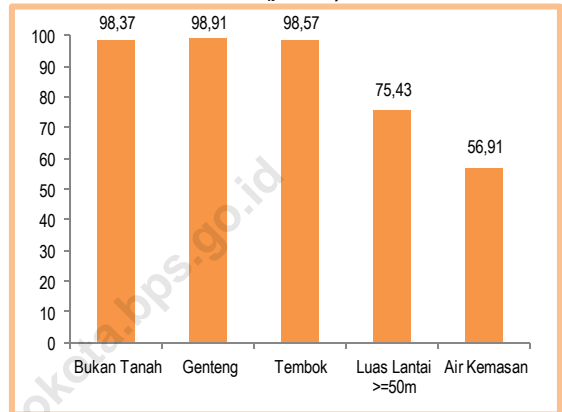
7. PERUMAHAN

Masalah perumahan termasuk lingkungannya merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Fungsi dari rumah adalah sebagai tempat berlindung secara fisik dan merupakan tempat kediaman untuk memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak. Sesuai fungsinya sebagai tempat tinggal, selayaknya sebuah rumah memiliki bentuk fisik dan fasilitas yang memadai. Yang pada akhirnya rumah bisa memberikan fasilitas dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Bagian-bagian penting dari rumah yang harus ada adalah lantai, dinding, serta atap. Dapat dikatakan rumah layak huni apabila kondisi dari bagian-bagian tersebut berkualitas baik. Dari hasil Susenas 2020, sekitar 75,43 persen rumah tangga di Kota Probolinggo menempati rumah dengan luas minimal 50 meter persegi. Sementara itu masih ada sekitar 2,84 persen rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai <20 meter persegi. 98,37 persen rumah tangga di Kota Probolinggo menempati rumah dengan jenis lantai terluas bukan tanah; sekitar 98,57 persen dengan dinding terluas tembok dan 98,91 persen dengan atap terluas genteng.

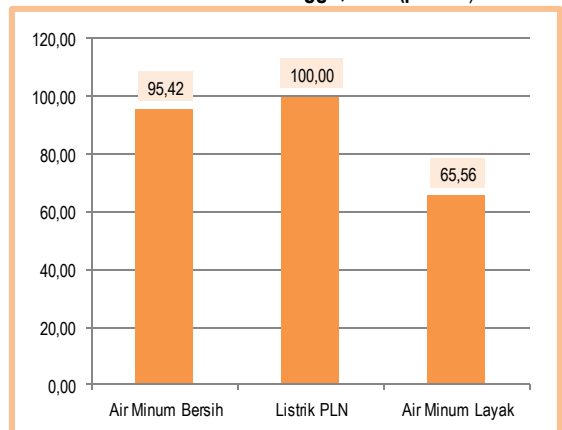
Pada tahun 2020 rumah tangga di Kota Probolinggo seluruhnya sudah bisa menikmati fasilitas penerangan dengan sumber energi listrik PLN. Sebanyak 95,42 persen menikmati air minum bersih, namun masih 65,56 persen yang mengkonsumsi air minum layak.

Rumah Tangga di Kota Probolinggo Menurut Kualitas Bangunan Tempat Tinggal, 2020 (persen)



Sumber : BPS, Susenas 2020

Rumah Tangga menurut Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum di Kota Probolinggo, 2020 (persen)



Sumber : BPS, Susenas 2020

Menjamurnya usaha penjualan air isi ulang di Kota Probolinggo, berdampak pada peningkatan penggunaan air kemasan.

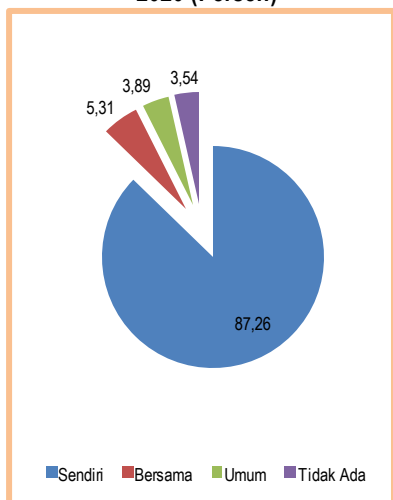
7. PERUMAHAN

Fasilitas Sanitasi Rumah tangga Di Kota Probolinggo, 2016-2020 (persen)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Air Kemasan	42,72	45,74	49,44	58,56	56,91
Leding	9,24	14,67	11,26	10,02	8,38
Pompa	45,96	39,35	38,91	31,41	34,00
Sumur Terlindung	2,09	0,24	0,39	0	0,71
Sumur Tidak Terlindung	0	0	0	0	0
Jarak Sumber Air Minum Ke Penampungan Tinja					
<=10	43,03	43,51	38,13	43,94	32,25
>10	56,45	52,61	56,73	55,54	65,56
Tidak Tahu	0,52	3,88	5,14	0,52	2,19
Fasilitas Tempat Buang Air Besar					
Sendiri	75,09	78,87	80,71	86,52	87,26
Bersama	9,91	9,63	8,51	5,58	5,31
Umum	4,46	4,7	3,89	3,95	3,89
Tidak Ada	10,54	6,79	6,89	3,95	3,54

Sumber : BPS, Susenas 2016- 2020

Rumah Tangga di Kota Probolinggo Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2020 (Persen)



Sumber : BPS, Susenas 2020

Penggunaan air kemasan dan leding sebagai sumber air minum oleh rumah tangga di Kota Probolinggo pada tahun 2020 mencapai 65,29 persen. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan sumber air minum dari sumur pompa dan sumur terlindung mencapai 34,71 persen. Rumah tangga dengan sumber air minum berasal dari sumur pompa/sumur terlindung tersebut, jarak sumber air minum ke tempat penampungan tinja ≤ 10 m mencapai 32,25 persen, sementara yang berjarak >10 meter 65,56 persen.

Air minum bersih adalah air minum yang bersumber dari air kemasan bermerek, air isi ulang, air leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung, khusus untuk air minum yang bersumber dari sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung harus memiliki jarak ≥ 10 m dari penampungan akhir tinja terdekat.

Rumah tangga di Kota Probolinggo yang menggunakan jamban sendiri pada tahun 2020 sekitar 87,26 persen. Sebanyak 5,31 persen menggunakan jamban bersama. Fasilitas jamban umum yang dipergunakan sekitar 3,89 persen rumah tangga dan rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas jamban sebanyak 3,54 persen.

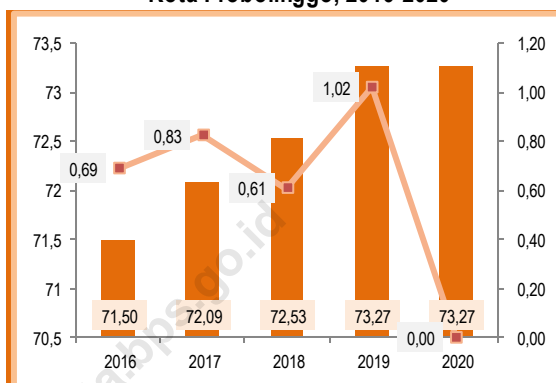
8. PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia dapat juga diartikan sebagai pembangunan kemampuan manusia yang difokuskan melalui tiga pilar. Tiga pilar tersebut yaitu perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan dan kemampuan daya beli. Keberhasilan pembangunan tersebut dapat dilihat dari perkembangan angka pembangunan manusia. Angka ini lebih dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Besaran angka indeks ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai hasil dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah.

Angka IPM Kota Probolinggo dalam periode 2016-2020 terjadi peningkatan dari 71,50 (2016) menjadi 73,27 (2020). IPM Kota Probolinggo tumbuh diatas 0,60 persen per-tahun. Pertumbuhan pembangunan manusia di Kota Probolinggo tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,02 persen. Menurut status pembangunan manusia, IPM Kota Probolinggo meningkat dari kelompok IP sedang (60 -70) menjadi tinggi dicapai setelah tahun 2013.

IPM Kota Probolinggo se Jawa Timur tahun 2020 berada pada peringkat 13. Peringkat pertama dicapai Kota Surabaya dengan IPM 82,23. Status pembangunan Kota Surabaya tahun 2020 masuk dalam kategori sangat tinggi. Pertumbuhan IPM 2020 tertinggi kedua dicapai oleh Kota Malang sebesar 81,45.

Perkembangan IPM Kota Probolinggo, 2016-2020



Sumber: BPS, IPM 2020

Peringkat IPM se Karisidenan Malang

Kabupaten/Kota	IPM 2019	IPM 2020	Pertumbuhan IPM 2020 (Persen)	Peringkat IPM (Jatim) 2020
Kota Malang	81,32	81,45	0,16	2
Kota Pasuruan	75,25	75,26	0,01	10
Kota Batu	75,88	75,9	0,03	9
Kota Probolinggo	73,27	73,27	0,00	13
Kabupaten Malang	70,35	70,36	0,01	24
Kabupaten Pasuruan	68,29	68,6	0,45	27
Kabupaten Probolinggo	65,6	66,07	0,71	35
Kabupaten Lumajang	65,33	65,46	0,19	36
Jawa Timur	71,5	71,71	0,30	

Sumber: BPS, IPM 2019-2020

IPM Kota Probolinggo tahun 2020 sebesar 73,27 masuk dalam kategori tinggi

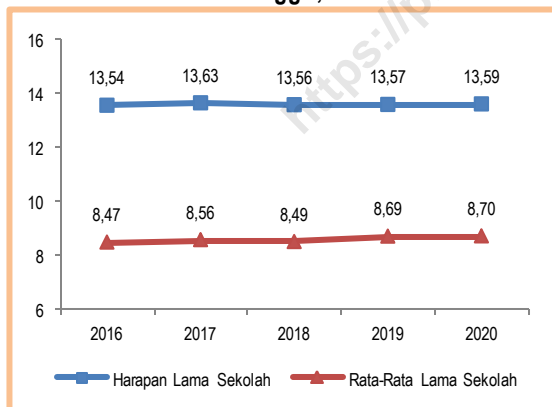
8. PEMBANGUNAN MANUSIA

Indikator Pembangunan Manusia Kota Probolinggo, 2016-2020

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
IPM		71,5	72,09	72,53	73,27	73,27
Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,54	13,63	13,56	13,57	13,59
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,47	8,56	8,49	8,69	8,70
Angka Harapan Hidup	Tahun	69,79	69,85	70,00	70,19	70,29
Pengeluaran Perkapita Pertahun	Ribu (Rp)	10,79	11,39	11,79	12,28	12,18
Peringkat IPM se Jawa Timur		12	13	13	13	13

Sumber : BPS, IPM 2016-2020

Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kota Probolinggo, 2016-2020



Sumber : BPS, IPM 2016-2020

Angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan lamanya usia seseorang sejak dia lahir. AHH kota Probolinggo tahun 2016 mencapai 69,79 tahun selama lima tahun meningkat menjadi 70,29 tahun (2020). Ada peningkatan umur selama 0,5 tahun dalam jangka waktu lima tahun tersebut.

Angka Harapan Lama Sekolah adalah lamanya sekolah yang diharapkan akan ditempuh oleh seorang anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. Pada tahun 2020 mencapai 13,59 tahun. Sedangkan rata-rata lama sekolah di tahun tersebut mencapai 8,70 tahun. Artinya realisasi lama sekolah di kota Probolinggo belum sesuai harapan. Masih sekitar 5 tahun selisih antara harapan dan realisasi lama sekolah.

Pengeluaran perkapita pertahun yang disesuaikan penduduk Kota Probolinggo meningkat dari 10.790 ribu rupiah (2016) menjadi 12.180 ribu rupiah (2020).

Dari ketiga indeks kesehatan, pendidikan dan pengeluaran, maka muncullah angka indeks pembangunan manusia yaitu 73,27 yang masuk pada kategori tinggi. Namun empat tahun terakhir peringkat IPM Kota Probolinggo menurun dari peringkat 12 menjadi peringkat 13. Artinya perkembangan Kota Probolinggo disalip oleh kabupaten/ kota lain yang lebih pesat.

9. PERTANIAN

Pola tanam yang dilakukan petani di Kota Probolinggo menyesuaikan kondisi geografi dan iklim Kota Probolinggo yang cenderung kering. Pada tahun 2020 luas panen komoditas unggulan di Kota Probolinggo sebagian mengalami peningkatan seperti padi, bawang merah, dan kunyit. Tanaman padi meningkat dari 1.402,28 ha (2019) menjadi 1.470,92 ha (2020). Dari luas panen tersebut, menghasilkan 7.165,20 ton (2019) meningkat menjadi 7.667,56 ton (2020). Sedangkan bawang merah, dari 510,00 ha (2019) menjadi 599,00 ha (2020), dengan produksi yang juga meningkat 45.561,00 ton (2019) menjadi 49.779,00 ton (2020). Sedangkan kunyit, dengan luas panen 105,00 m² (2019) menjadi 111,00 m² (2020), masing-masing tahun berproduksi 87,00 kg (2019) menjadi 89,00 kg (2020).

Dari jenis buah-buahan, mangga merupakan produk unggulan yang juga menjadi icon Kota Probolinggo. Pada 2019 produksi mangga mencapai 27.457,00 ton menurun pada 2020 menjadi 14.667,00 ton. Untuk tanaman perkebunan, yaitu tebu luas panen 2019 mencapai 21,55 ha turun menjadi 20,37 ha pada 2020 dengan produksi yang meningkat dua kali lipat dari 697,00 ton (2019) menjadi 1.568,70 ton (2020).

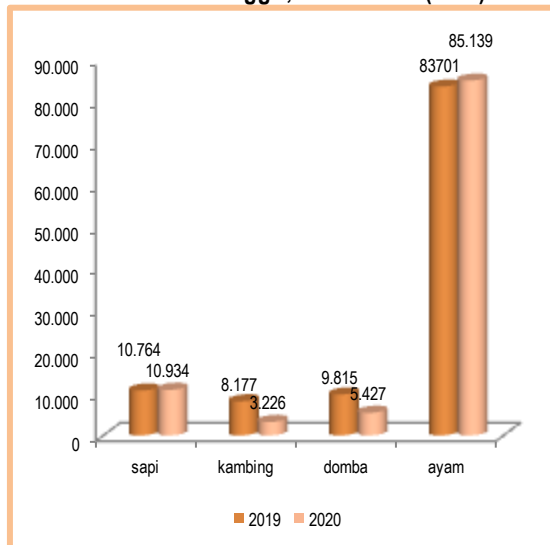
Populasi hewan ternak kota Probolinggo untuk sapi dan ayam meningkat dari tahun 2019 ke 2020. Untuk sapi, dari 10.764 ekor (2019) menjadi 10.934 ekor (2020), sedangkan ayam meningkat dari 83.701 ekor (2019) menjadi 85.139 ekor (2020).

Statistik Tanaman Bahan Makanan Kota Probolinggo, 2019-2020

Uraian	2019	2020
Padi		
Luas Panen (ha)	1.402,28	1.470,92
Produksi (ton)	7.165,20	7.667,56
Bawang Merah		
Luas Panen (ha)	510,00	599,00
Produksi (ton)	45.561,00	49.779,00
Kunyit		
Luas Panen (m ²)	105,00	111,00
Produksi (kg)	87,00	89,00
Mangga		
Produksi (ton)	27.457,00	14.667,00
Tebu		
Luas Panen (ha)	21,55	20.370
Produksi (ton)	697,00	1.568,70

Sumber : Dinas Pertanian Kota Probolinggo

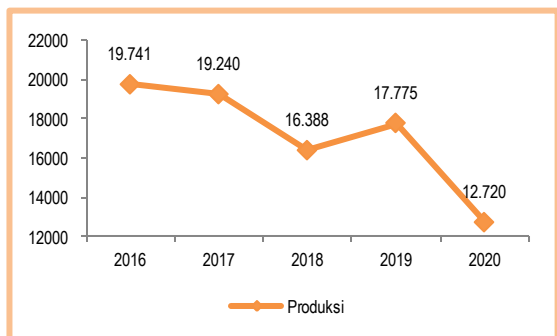
Populasi hewan ternak Di Kota Probolinggo, 2019 – 2020 (ekor)



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Probolinggo

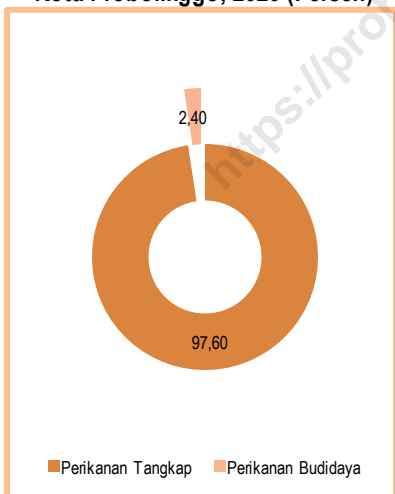
9. PERTANIAN

Produksi Perikanan Laut Kota Probolinggo, 2016-2020 (ton)



Sumber: Dinas Perikanan Kota Probolinggo

Produksi Perikanan Kota Probolinggo, 2020 (Persen)



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan

Kota Probolinggo merupakan penghasil perikanan laut yang memberikan kontribusi cukup besar dalam produksi perikanan laut di Jawa Timur. Bahkan tujuh tahun yang lalu (tahun 2010), kontribusi produksi perikanan laut Kota Probolinggo di Jawa Timur mencapai 13 persen lebih dengan jumlah produksi 36.088 ton. Akan tetapi dalam lima tahun terakhir kontribusinya semakin menurun.

Pada tahun 2020, ikan hasil tangkapan laut mencapai 12.720 ton yang didominasi oleh jenis ikan kerapu yang mencapai 266,50 ton. Dibanding 2019, produksi perikanan laut menurun 28,44 persen.

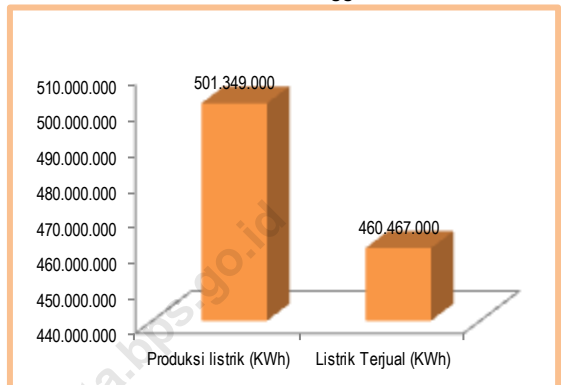
Produksi perikanan di Kota Probolinggo tahun 2020 sebesar 13.033,23 ton yang berasal dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang meliputi budidaya tambak dan kolam. Produksi perikanan budidaya menunjukkan sedikit peningkatan bila dibanding tahun lalu. Kontribusi perikanan budidaya dari 2,32 persen pada tahun 2019 menjadi 2,40 persen di tahun 2020. Pada tahun 2020, produksi perikanan budidaya tambak sebesar 160,99 ton dan budidaya kolam sebesar 151,84 ton. Sedangkan perikanan tangkap seluruhnya berasal dari perikanan tangkap laut sebesar 12.720,40 ton.

10. ENERGI

Ketersediaan listrik yang mencukupi sebagai sumber energi dan penerangan bagi sektor industri/usaha maupun rumah tangga mempunyai peranan yang sangat vital. Berdasarkan data PT. PLN (persero) Area Pelayanan Pasuruan UPJ Probolinggo, daya terpasang pada tahun 2020 sebesar 132.908 KVA dengan jumlah pelanggan listrik 79.752 pelanggan. Untuk jumlah produksinya pada 2020 sebesar 501.349.000 KWh dengan jumlah listrik terjual sebanyak 460.467.000 KWh.

Volume air yang disalurkan pada tahun 2020 dari PDAM Kota Probolinggo adalah sebesar 4.823.565 m³. Jumlah pelanggan tahun 2020 tercatat 19.997 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 19.938 pelanggan. Dari banyaknya pelanggan tersebut, perusahaan ini mampu memberikan nilai Rp16.994.977.350,00 pada 2020s.

Daya Terpasang dan Jumlah Pelanggan Kota Probolinggo, 2020



Sumber: PT. PLN (persero) Area Pelayanan Pasuruan UPJ Probolinggo

Konsumsi Air Bersih di Kota Probolinggo, 2020 (persen)

PDAM Kota Probolinggo	Jumlah
Jumlah Pelanggan	19.997
Volume Air Disalurkan (m ³)	4.823.565
Nilai (Rp)	16.994.977.350

Sumber: PDAM Kota Probolinggo

11. INDUSTRI

Jumlah Industri Besar Sedang berdasarkan Kecamatan di Kota Probolinggo, 2018-2020

Kecamatan	2018	2019	2020
Kademangan	18	18	18
Kedopak	5	5	5
Wonoasih	5	5	5
Mayangan	11	11	11
Kanigaran	13	13	13
Kota Probolinggo	52	52	52

Sumber : BPS Kota Probolinggo

Kategori Penopang PDRB Kota Probolinggo Tahun 2018-2020

Kategori	2018	2019	2020
Industri Pengolahan	15,18	14,62	14,46
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25,89	26,15	25,71
Transportasi dan Pergudangan	13,57	14,06	13,72

Sumber : PDRB Lapangan Usaha Kota Probolinggo

PDRB dan Peranan Sub Kategori Industri Pengolahan Kota Probolinggo Tahun 2020

Sub Kategori Industri Pengolahan	Peranan	PDRB ADHB
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00
Industri Makanan dan Minuman	31,53	504.977,52
Industri Pengolahan Tembakau	0,00	0,00
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	18,82	301.494,67
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1,40	22.388,52
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	23,19	371.497,62
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekam	0,48	7.711,87
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	14,08	225.491,99
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,23	3.690,26
Industri Barang Galian bukan Logam	5,77	92.487,16
Industri Logam Dasar	0,00	0,00
Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	0,86	13.851,19
Industri Mesin dan Perlengkapan	0,00	0,00
Industri Alat Angkutan	0,11	1.818,19
Industri Fumitur	3,05	48.904,00
Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,46	7.441,89

Sumber : PDRB Lapangan Usaha Kota Probolinggo

Tahun 2020 jumlah perusahaan Industri Besar Sedang di Kota Probolinggo sebanyak 52 perusahaan. Dalam tiga tahun terakhir (2018-2020) jumlahnya stagnan. 52 perusahaan ini tersebar di lima kecamatan yaitu Kademangan dengan 18 perusahaan, lalu Kanigaran dengan 13 perusahaan, dan Mayangan 11 perusahaan. Dua kecamatan lainnya yaitu Kedopak dan Wonoasih masing-masing hanya memiliki 5 perusahaan IBS pada 2020.

Selama tiga tahun terakhir (2018-2020) Industri Pengolahan menjadi salah satu penopang dalam struktur perekonomian Kota Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari peranannya terhadap pembentukan PDRB Kota Probolinggo yaitu 14,46 persen yang berangsur menurun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Pada Kategori Industri Pengolahan, penyumbang terbesar di tahun 2020 adalah Industri Makanan dan Minuman mencapai 504.977,52 juta rupiah atau sebesar 31,53 persen. Berikutnya Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sebesar 371.497,62 juta rupiah atau 23,19 persen, industri Tekstil dan Pakaian Jadi sebesar 301.494,67 juta rupiah atau 18,82 persen, dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 225.491,99 juta rupiah atau 14,08 persen. Selanjutnya, industri Bahan Galian Bukan logam menyumbang 92.487,16 juta rupiah atau 5,77 persen saja. Selain itu, peranan kategori lainnya kurang dari lima persen.

12. HOTEL DAN PARIWISATA

Pencapaian target pendapatan asli daerah sangat ditentukan dari keberlangsungan ekonomi yang melibatkan banyak para pelaku ekonomi termasuk didalamnya pelaku usaha di sektor jasa akomodasi. Jumlah akomodasi di Kota Probolinggo pada tahun 2020 sebanyak 33 buah dengan klasifikasi 2 hotel berbintang, 31 hotel/hostel/rumah singgah. Dibanding lima tahun sebelumnya, terdapat tambahan 11 hotel yang baru mulai beroperasi pada tahun 2020. Seluruh sarana akomodasi tersebut berlokasi di 4 kecamatan yaitu kecamatan Kademangan 10 buah, kecamatan Kedopok 1 buah, kecamatan Mayangan 15 buah dan kecamatan Kanigaran 7 buah. Dengan jumlah kamar secara keseluruhan sebanyak 889 buah. Dibandingkan 2016 terjadi kenaikan jumlah tempat tidur sebanyak 186 buah.

Pelabuhan Pendaratan Pantai menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi, selama 2020 tercatat sebanyak 380.807 wisatawan yang datang. Selain itu, Taman Wisata Studi Lingkungan (TWSL) menjadi alternatif lain untuk berwisata di Kota Probolinggo. Jumlah pengunjungnya mencapai 39.485 pengunjung. Selanjutnya Museum Probolinggo juga menjadi tujuan wisata, tercatat 14.546 orang datang berkunjung ke tempat ini. Pantai permata, sebagai destinasi wisata baru dikunjungi wisatawan sebanyak 13.327 orang. Namun, data pengunjung objek wisata 2020 menurun sangat jauh dibanding 2019 yaitu dari 1.086.015 pengunjung menjadi 474.615 pengunjung.

Fasilitas Akomodasi di Kota Probolinggo, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Akomodasi	22	27	27	28	33
Jumlah Kamar	675	794	794	864	889
Jumlah Tempat Tidur	1.147	1.305	1.305	1.345	1.333
Jumlah Tamu Hotel	84.335	84.451	108.608	111.336	65.668
WNI	81.348	75.056	99.322	103.700	64.329
WNA	2.987	9.395	9.276	7.636	1.339

Sumber: BPS Kota Probolinggo, Dispubudpar Kota Probolinggo

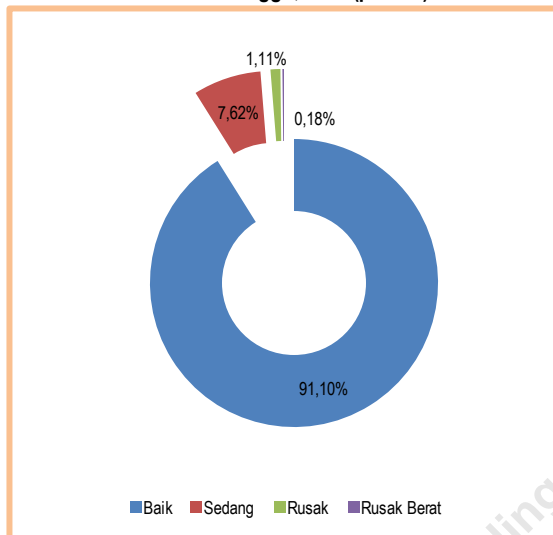
Obyek Wisata dan Jumlah Pengunjung di Kota Probolinggo, 2019

Nama Objek Wisata	Alamat	Jumlah Pengunjung
Taman Wisata Studi Lingkungan (TWSL)	Jl. Basuki Rahmad No. 62	39.485
Museum Probolinggo	Jl. Suroyo	14.546
Pelabuhan Pendaratan Pantai	Jl. Tanjung Tembaga	380.807
Kolam Renang Banyuwangga	Jl. Hayam Wuruk	8.467
Museum Dr. Moh. Saleh	Jl. M. Saleh	1.053
Klenteng Tri Dharma	Jl. WR. Supratman	95
Gereja Merah	Jl. Suroyo	236
Kolam Renang Mastrip	Jl. Mastrip Kedopok	3.912
BeeJay Bakau Resort (BJBR)	Pelabuhan Perikanan Pantai	9.987
Pantai Permata	Kelurahan Pilang Jl. Ranu	13.327
Sumber Sentong	Kelurahan Jrebeng Wetan	2.700

Sumber: Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Probolinggo

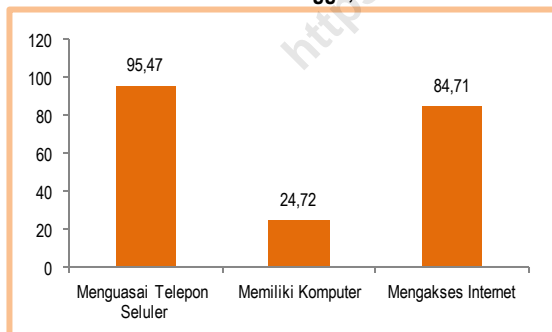
13. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Permukaan Jalan di Kota Probolinggo, 2020 (persen)



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo

Persentase Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler, Memiliki Komputer, dan Mengakses Internet Di Kota Probolinggo, 2020



Sumber: BPS, Susenas 2020

Kondisi jalan di Kota Probolinggo sebagai sarana penunjang transportasi darat secara umum bisa dikategorikan cukup baik. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah daerah telah membangun jalan sepanjang 199,11 km jalan kota dan 26,61 km jalan negara. Pada tahun 2020, kondisi jalan yang ada di Kota Probolinggo sepanjang 0,40 km atau 0,18 persen dalam kondisi rusak berat. Dari total panjang jalan yang ada, lebih dari 90 persen jalan tersebut dalam kondisi baik, 7,62 persen kondisi sedang dan 1,11 persen atau 2,5 Km dalam kondisi rusak.

Teknologi adalah ciptaan manusia yang mana tujuan utama diciptakannya demi untuk memudahkan atau meringankan aktivitas manusia. Jika manusia salah dalam memanfaatkan teknologi maka akan berdampak negatif dalam hasilnya, dan sebaliknya, jika manusia dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang berguna pula.

Berdasar hasil Susenas 2020, jumlah rumah tangga yang menguasai Telepon seluler/HP sebanyak 95,47 persen, sedangkan yang memiliki Komputer di Kota Probolinggo sebanyak 24,72 persen. Adapun jumlah rumah tangga yang mengakses/menggunakan internet di Kota Probolinggo sebanyak 84,71 persen. Angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya salah satu penyebabnya dalam kondisi pandemi, rumah tangga dituntut untuk banyak memanfaatkan teknologi secara daring dibandingkan tatap muka secara langsung.

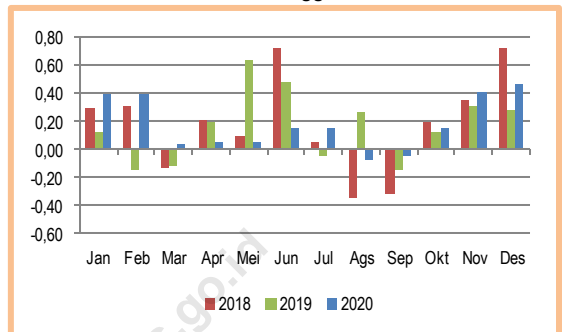
14. HARGA- HARGA

Secara kumulatif, inflasi Kota Probolinggo tahun 2020 mencapai 1,88 persen. Sedangkan inflasi pada periode yang sama tahun kalender 2019 dan 2018 tercatat masing-masing sebesar 1,99 persen dan 2,18 persen. Dalam selang 2018-2020, inflasi tertinggi pada Juni 2018 yaitu 0,73 persen, sedangkan deflasi tertinggi Agustus 2018 yaitu sebesar 0,35 persen. Pada tahun 2020 inflasi tertinggi terjadi di bulan Desember 2020, kondisi ini didorong oleh naiknya harga kelompok makanan, minuman, dan tembakau sehingga memberikan efek berantai terhadap kenaikan harga komoditas lainnya.

Selama 2020 telah terjadi penurunan indeks harga konsumen dari 132,35 pada bulan Desember 2019 menjadi 104,54 pada Desember 2020. Sepanjang 2020, Kota Probolinggo tercatat mengalami sepuluh kali inflasi dan dua kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember mencapai 0,47 persen. Inflasi terendah pada bulan Maret sebesar 0,04 persen.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pergerakan inflasi selama 2020. Dilihat dari kelompoknya, inflasi tertinggi pada kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 5,93 persen. Inflasi terendah pada kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,09 persen,

Inflasi Kota Probolinggo, 2018 – 2020



Sumber: BRS IHK BPS Kota Probolinggo

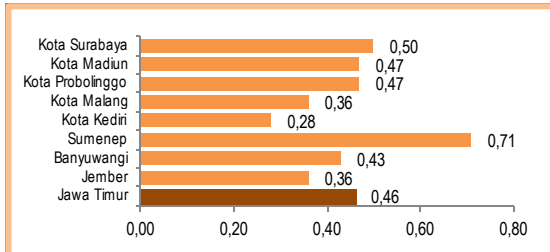
Sumbangan Inflasi Kota Probolinggo menurut Kelompok Pengeluaran, 2020

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2019	IHK Des 2020	Inflasi 2020
Umum	102,61	104,54	1,88
Makanan, Minuman, Tembakau	103,24	106,19	2,86
Pakaian dan Alas Kaki	103,46	105,27	1,75
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,45	100,78	0,33
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	103,84	104,79	0,91
Kesehatan	106,33	108,47	2,01
Transportasi	101,55	101,80	0,25
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,69	100,33	-0,36
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	100,40	100,49	0,09
Pendidikan	101,04	105,50	4,41
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	101,71	103,51	1,77
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	107,53	115,49	5,93

Sumber: BRS IHK BPS Kota Probolinggo

14. HARGA-HARGA

Perbandingan Inflasi Kumulatif Kota-kota di Jawa Timur, 2020 (Persen)



Sumber: BRS IHK BPS Kota Probolinggo

IHK Kota Probolinggo Menurut Kelompok Pengeluaran, 2020

Kelompok	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Makanan, Minuman, dan Tembakau	104,70	105,26	104,63	104,37	104,32	104,94
Pakaian dan Alas Kaki	103,36	103,51	103,61	103,90	104,72	104,72
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,45	100,59	100,69	100,69	100,69	100,73
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,06	104,43	104,43	104,51	104,51	104,60
Kesehatan	106,38	107,20	108,18	108,14	108,17	108,16
Transportasi	100,93	101,24	101,24	101,24	101,24	101,59
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,69	100,69	100,69	100,33	100,33	100,33
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	100,40	100,40	100,40	100,40	100,40	100,40
Pendidikan	101,04	101,04	101,04	101,04	101,04	101,25
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	101,71	102,75	102,75	102,75	102,75	102,75
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	108,65	109,31	111,55	113,07	113,30	112,19
Umum	103,02	103,42	103,46	103,51	103,56	103,72

Kelompok	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Makanan, Minuman, dan Tembakau	104,63	103,17	101,94	102,40	104,15	106,19
Pakaian dan Alas Kaki	105,29	105,29	105,27	105,27	105,27	105,27
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,73	100,73	100,73	100,71	100,76	100,78
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,67	104,69	104,67	104,64	104,65	104,79
Kesehatan	108,17	107,82	107,82	107,96	108,08	108,47
Transportasi	101,67	101,67	101,67	101,67	101,67	101,80
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,33	100,33	100,33	100,33	100,33	100,33
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	100,40	100,49	100,49	100,49	100,49	100,49
Pendidikan	103,77	103,77	103,77	105,50	105,50	105,50
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	102,75	102,75	102,95	102,95	103,51	103,51
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,35	118,01	117,64	117,06	115,49	115,49
Umum	103,89	103,82	103,46	103,62	104,05	104,54

Sumber: BRS IHK BPS Kota Probolinggo

Dari delapan Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang masuk dalam penghitungan inflasi nasional, pada 2020 inflasi *y-o-y* tertinggi terjadi di Kabupaten Sumenep sebesar 0,71 persen, diikuti Kota Surabaya sebesar 0,50 persen, Kota Madiun sebesar 0,47 persen, dan Kota Probolinggo sebesar 0,47 persen. Empat Kabupaten/Kota tersebut, merupakan wilayah dengan inflasi di atas nilai inflasi Provinsi Jawa Timur yaitu 0,46 persen. Selebihnya, empat Kabupaten/Kota lainnya memiliki inflasi di bawah nilai inflasi provinsi. Kabupaten Jember dengan inflasi sebesar 0,36 persen, Kabupaten Banyuwangi dengan inflasi sebesar 0,43 persen, Kota Kediri dengan inflasi terendah yaitu 0,28 persen, dan Kota Malang dengan inflasi sebesar 0,36 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas di Kota Probolinggo pada bulan Januari 2020 terjadi sedikit penurunan dibanding Desember 2019 dengan inflasi sebesar 1,99 persen pada Desember 2019 menjadi 0,40 persen pada Januari 2020. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yaitu 5,93 persen. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan beberapa komoditas perawatan pribadi dan jasa lainnya. Tahun 2020, Inflasi terjadi pada bulan Januari (0,40 persen), Februari (0,39 persen), Maret (0,04 persen), April dan Mei (0,05 persen), Juni (0,15 persen), Juli (0,16 persen), Oktober (0,15 persen), November (0,41 persen), Desember (0,47 persen). Sedangkan deflasi terjadi pada bulan Agustus (0,07 persen) dan September (0,35 persen).

15. PENGELUARAN PENDUDUK

Pada tahun 2020, penduduk golongan pengeluaran dibedakan menjadi 5 (lima) kuintil pengeluaran perkapita sebulan. Kuintil I total pengeluaran perkapita sebulan 493.288 rupiah. Kuintil II total pengeluaran perkapita sebulan 790.849 rupiah. Kuintil III total pengeluaran perkapita sebulan 1.024.509 rupiah. Kuintil IV total pengeluaran perkapita sebulan 1.361.884 rupiah. Dan kuintil V total pengeluaran perkapita sebulan 2.409.017 rupiah

Struktur pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikasi tingkat kesejahteraan. Asumsi ini didasarkan bahwa rumah tangga dengan struktur pengeluaran pangan tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan relatif rendah dibanding rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan yang rendah (Rachman, 2001).

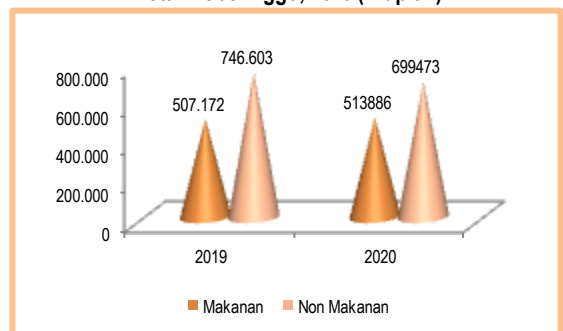
Pengeluaran/konsumsi rumah tangga dikelompokkan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan non makanan. Pada tahun 2020, rata-rata konsumsi perkapita perbulan sebesar 1.213.359 rupiah. Dibanding 2019 sebesar 1.253.775, konsumsi perkapita per bulan turun sebesar 40.416 rupiah. Struktur konsumsi penduduk pada tahun 2019-2020 menunjukkan pola yang sama, dimana konsumsi untuk non makanan persentasenya lebih besar dibanding konsumsi makanan. Jika tahun 2019, konsumsi untuk makanan mencapai 40,45 persen, maka di tahun 2020 meningkat menjadi 42,35 persen.

Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kuintil Pengeluaran di Kota Probolinggo, 2020(Persen)

Kuintil Pengeluaran	Total Pengeluaran
Kuintil I	493.288
Kuintil II	790.849
Kuintil III	1.024.509
Kuintil IV	1.361.884
Kuintil V	2.409.017
Rata-Rata	1.213.359

Sumber : BPS, Susenas 2020

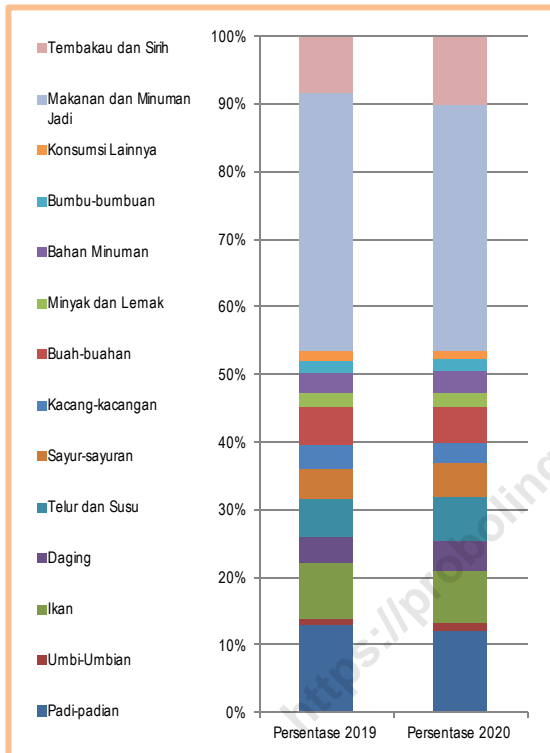
Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Di Kota Probolinggo, 2020 (Rupiah)



Sumber : BPS, Susenas 2019, 2020

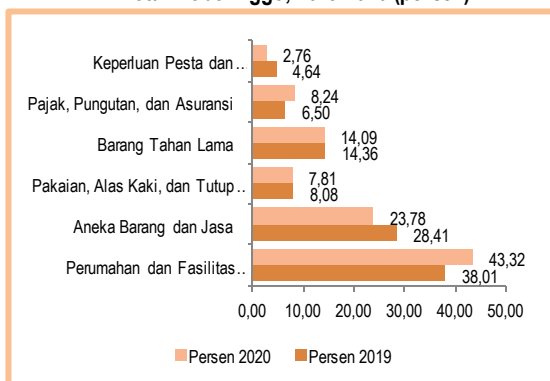
15. PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran Perkapita Makanan Perkomoditi di Kota Probolinggo, 2019 dan 2020 (persen)



Sumber: BPS, Susenas 2019, 2020

Pengeluaran Non Makanan Di Kota Probolinggo, 2019-2020 (persen)



Sumber: BPS, Susenas 2019, 2020

Pengeluaran makanan dibagi menjadi 14 kelompok komoditas. Tahun 2020, persentase pengeluaran perkapita untuk makanan tertinggi pada komoditas makanan dan minuman jadi mencapai 36,28 persen, menurun 1,94 persen dari tahun sebelumnya. Peringkat kedua pada komoditas padi-padian yaitu 12,15 persen, dari yang sebelumnya 12,80 persen atau menurun sebesar 0,65 persen.

Peningkatan terbesar terjadi pada kelompok tembakau dan sirih yaitu 1,90 persen, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada kelompok makanan dan minuman jadi yaitu 1,94 persen. Untuk peningkatan terkecil terjadi pada kelompok bumbu-bumbuan yaitu 0,02 persen, sedangkan penurunan terkecil pada kelompok umbi-umbian dan konsumsi lainnya sebesar 0,05 persen.

Struktur pengeluaran perkapita sebulan menurut kelompok non makanan, tertinggi pada kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga yaitu 43,32 persen meningkat dari 2019 yaitu 38,01 persen. Sedangkan yang terendah ada pada kelompok keperluan pesta dan upacara/ kenduri yaitu dari 4,64 persen pada 2019 menjadi 2,76 persen pada 2020. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok Aneka Barang dan jasa yaitu 4,63 persen dari tahun sebelumnya 28,41 persen menjadi 23,78 persen pada 2020.

16. PENDAPATAN REGIONAL

Dalam periode 2018-2020 perkembangan perekonomian Kota Probolinggo menunjukkan peningkatan. Hal ini tercermin dari perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2018, PDRB ADHB Kota Probolinggo mencapai 10.521 milyar Rupiah. Pada tahun 2020 nilainya mencapai 11.074 milyar Rupiah namun laju pertumbuhan pada tahun 2020 berkontraksi sebesar 3,64 persen. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid19 yang melanda Indonesia dan dunia.

Sektor ekonomi tersier mendominasi struktur ekonomi Kota Probolinggo dalam 3 tahun terakhir (2018-2020). Sifat sektor ini sangat terbuka dalam menampung angkatan kerja baru yang baru memasuki dunia kerja yang tidak terserap di sektor formal ataupun limpahan dari sektor lainnya (sekunder dan primer) yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Akhirnya sektor tersier menjadi tumpuan akhir untuk mencari nafkah. Peranan sektor tersier terus meningkat dari 72,14 persen (2018) menjadi 73,35 persen (2020). Sektor ekonomi primer mengalami penurunan dari 6,27 persen (2018) menjadi 6,17 persen (2020). Sedangkan peran sektor ekonomi sekunder juga mengalami penurunan dari 21,59 persen (2018) menjadi 20,48 persen (2020).

Perubahan tahun dasar dari 2000 menjadi 2010 yang mengadopsi SNA2008, pengklasifikasian Lapangan usaha menjadi 17 kategori.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Probolinggo, 2018-2020 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	659.674,65	679.869,67	683.157,42
B Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00
C Industri Pengolahan	1.596.901,83	1.659.260,87	1.601.754,88
D Pengadaan Listrik dan Gas	12.329,45	13.140,56	12.902,92
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	22.120,17	22.752,65	23.772,67
F Konstruksi	640.544,76	669.867,49	629.503,69
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.724.348,99	2.968.050,81	2.846.717,11
H Transportasi dan Pergudangan	1.427.318,95	1.595.518,64	1.519.797,57
I Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	410.797,92	446.634,57	414.177,49
J Informasi dan Komunikasi	514.809,94	563.272,64	611.492,81
K Jasa Keuangan dan Asuransi	699.834,69	742.650,64	742.976,62
L Real Estat	317.946,08	347.494,05	359.959,22
M, N Jasa Perusahaan	67.991,69	74.552,70	70.881,81
O Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	520.170,44	577.124,44	584.265,26
P Jasa Pendidikan	479.226,07	524.864,45	549.380,28
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	90.727,65	100.090,63	110.491,88
R, S, T, U Jasa Lainnya	336.650,37	364.033,41	313.271,70
	10.521.393,65	11.349.178,22	11.074.503,33

Sumber: PDRB Kota Probolinggo 2018-2020

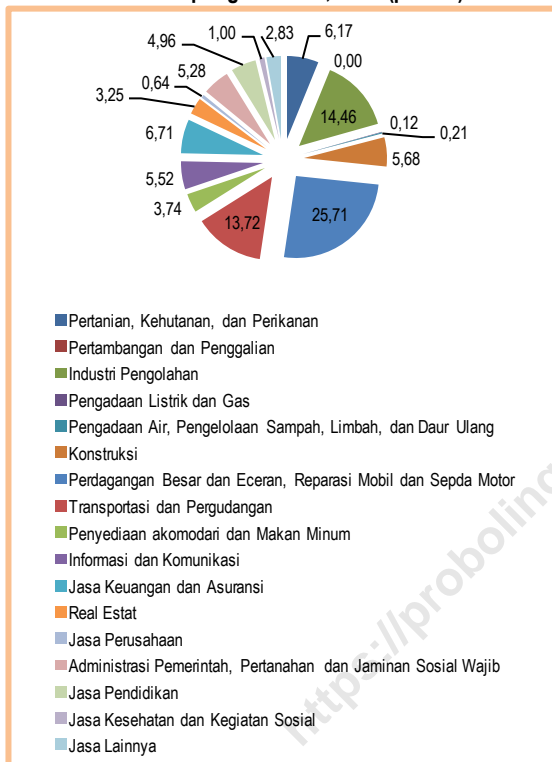
Struktur Perekonomian Kota Probolinggo, 2018-2020 (Persen)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,27	5,99	6,17
B Pertambangan dan Penggalian			
C Industri Pengolahan	15,18	14,62	14,46
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,12
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,21	0,20	0,21
F Konstruksi	6,09	5,90	5,68
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25,89	26,15	25,71
H Transportasi dan Pergudangan	13,57	14,06	13,72
I Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	3,90	3,94	3,74
J Informasi dan Komunikasi	4,89	4,96	5,52
K Jasa Keuangan dan Asuransi	6,65	6,54	6,71
L Real Estat	3,02	3,06	3,25
M, N Jasa Perusahaan	0,65	0,66	0,64
O Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,94	5,09	5,28
P Jasa Pendidikan	4,55	4,62	4,96
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,86	0,88	1,00
R, S, T, U Jasa Lainnya	3,20	3,21	2,83
	100,00	100,00	100,00

Sumber: PDRB Kota Probolinggo 2018-2020

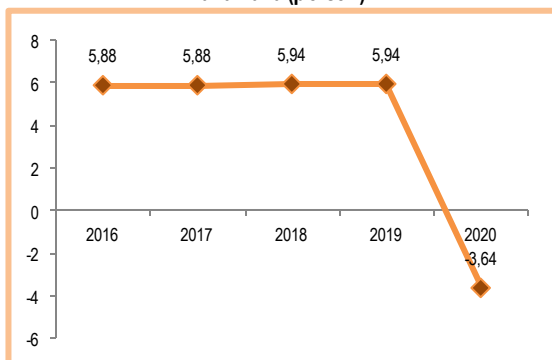
16. PENDAPATAN REGIONAL

Distribusi Persentase PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha, 2020 (persen)



Sumber : PDRB Kota Probolinggo 2020

Pertumbuhan Ekonomi Kota Probolinggo, 2016-2020 (persen)



Sumber : PDRB Kota Probolinggo 2016-2020

Struktur ekonomi Kota Probolinggo dapat dilihat dari peranan masing-masing Kategori Lapangan Usaha terhadap PDRB total. Perekonomian Kota Probolinggo dalam tiga tahun terakhir ditopang oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor; Lapangan Usaha Industri pengolahan dan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan. Pada tahun 2020 peranan ketiga kategori lapangan usaha tersebut masing-masing sebesar 25,71 persen; 14,46 persen dan 13,72 persen. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan sumbangan sebesar 6,17 persen; lapangan usaha Konstruksi sebesar 5,68 persen; dan lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 6,71 persen. Sementara peranan lapangan usaha yang lain kontribusinya 5,5 persen ke bawah.

Pertumbuhan ekonomi Kota Probolinggo yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan 2010, selama periode 2016-2020 berturut-turut sebesar 5,88 persen (2016 dan 2017); pada tahun 2018 dan 2019 mencapai 5,94 persen; dan pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 3,64 persen akibat pandemi Covid19 yang melanda Indonesia dan dunia.

Laju pertumbuhan ekonomi 2020 berkontraksi sebesar 3,64. Kontraksi ekonomi pada tahun 2020 terjadi hampir pada semua Lapangan Usaha, kecuali Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,08 persen.

17. PERBANDINGAN REGIONAL

Pembangunan makro di wilayah eks karisidenan Malang menunjukkan variasi, khususnya variabel makro ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi (PE) dan pengangguran terbuka (TPT). PE dan TPT memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Tahun 2020, PE Kota Batu berkontraksi sebesar 6,46 persen menempatkannya menjadi wilayah dengan PE terendah di eks Karisidenan Malang. Sedangkan Kota Probolinggo berkontraksi sebesar 3,64 persen. Kontraksi ini merupakan akibat pandemi Covid19 yang melanda Indonesia bahkan dunia.

Tingkat pengangguran terbuka Kota Malang tertinggi diantara TPT di wilayah eks Keresidenan Malang yaitu 9,61 persen. TPT tertinggi kedua adalah Kota Probolinggo sebesar 6,70 persen. Sementara itu TPT terendah di Eks Karisidenan Malang dicapai oleh Kabupaten Lumajang sebesar 3,36 persen.

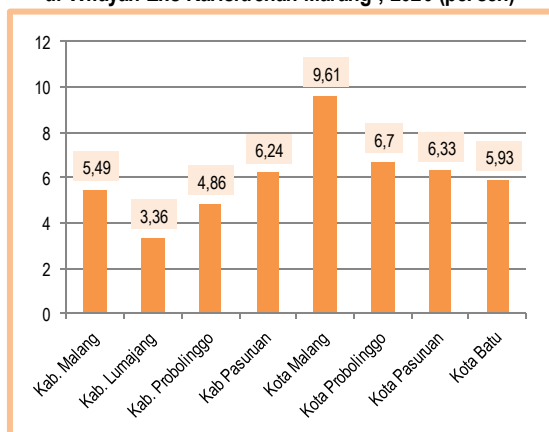
Perbandingan variabel makro ekonomi lainnya yaitu PDRB ADHB Per Kapita. Ukuran ini sebagai indikasi tingkat kesejahteraan penduduk dengan asumsi mengabaikan transfer masuk dan keluar di suatu wilayah. Kedelapan daerah Se Eks Karisidenan Malang menunjukkan variasi yang beragam khususnya berdasarkan tipe wilayah (kabupaten dan kota). PDRB ADHB Perkapita untuk wilayah kabupaten cenderung homogen dan heterogen pada wilayah kota. PDRB ADHB Per Kapita tertinggi di capai Kabupaten Pasuruan dan yang terendah adalah Kabupaten Probolinggo.

Indikator Sosial Ekonomi di Wilayah Eks Karisidenan Malang, 2020

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (Pers en)	PDRB ADHB Perkapita
Kab. Malang	-2,68	38,9423
Kab. Lumajang	-2,79	30,6896
Kab. Probolinggo	-2,21	28,7015
Kab Pasuruan	-2,03	88,9013
Kota Malang	-2,26	82,4826
Kota Probolinggo	-3,64	46,3322
Kota Pasuruan	-4,43	39,9198
Kota Batu	-6,46	76,1114

Sumber : PDRB masing-masing Kab/Kota, 2020

Tingkat Pengangguran Terbuka di Wilayah Eks Karisidenan Malang , 2020 (persen)



Sumber : BPS, Sakernas 2020

LAMPIRAN

<https://www.pengungkapan.bps.go.id>

Lampiran 1. Komposisi Anggota DPRD Kota Probolinggo Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin Periode 2019-2024 (Jiwa)

Partai Politik	Anggota DPRD II		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
PDIP	6	0	6
PKS	2	0	2
Golkar	3	2	5
Nasdem	2	1	3
PKB	6	0	6
Gerindra	3	0	3
Demokrat	1	1	2
PPP	3	0	3
JUMLAH	26	4	30

Sumber: KPUD Kota Probolinggo

Lampiran 2. PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Kategori	Lapangan usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	594.998,64	635.562,60	659.674,65	679.869,67	683.157,42
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	1.364.620,17	1.469.934,15	1.596.901,83	1.659.260,87	1.601.754,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.832,57	11.487,78	12.329,45	13.140,56	12.902,92
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	19.434,30	21.026,58	22.120,17	22.752,65	23.772,67
F	Konstruksi	541.539,10	592.638,97	640.544,76	669.867,49	629.503,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.254.297,61	2.461.111,50	2.724.348,99	2.968.050,81	2.846.717,11
H	Transportasi dan Pergudangan	1.169.753,16	1.305.844,34	1.427.318,95	1.595.518,64	1.519.797,57
I	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	338.892,01	376.706,18	410.797,92	446.634,57	414.177,49
J	Informasi dan Komunikasi	440.916,01	481.050,31	514.809,94	563.272,64	611.492,81
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	601.370,33	646.377,68	699.834,69	742.650,64	742.976,62
L	Real Estat	266.702,22	286.057,16	317.946,08	347.494,05	359.959,22
M,N	Jasa Perusahaan	55.682,94	60.888,43	67.991,69	74.552,70	70.881,81
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	440.047,84	469.281,75	520.170,44	577.124,44	584.265,26
P	Jasa Pendidikan	420.325,83	448.183,84	479.226,07	524.864,45	549.380,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	77.154,06	84.092,92	90.727,65	100.090,63	110.491,88
R,S,T,U	Jasa Lainnya	292.546,19	309.790,86	336.650,37	364.033,41	313.271,70
PDRB		8.888.112,97	9.660.035,06	10.521.393,65	11.349.178,22	11.074.503,33

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Lampiran 3. PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah)

Kategori	Lapangan usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	443.796,13	455.966,89	451.980,72	455.264,98	450.751,22
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	1.141.326,76	1.202.832,18	1.274.089,37	1.290.722,83	1.230.070,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.347,73	8.652,40	8.941,42	9.398,20	9.277,48
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	16.513,99	17.591,70	18.351,06	19.175,93	19.986,77
F	Konstruksi	426.797,11	461.008,62	494.665,56	529.837,44	495.679,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.710.435,04	1.825.584,75	1.945.446,02	2.080.213,70	1.960.796,55
H	Transportasi dan Pergudangan	959.822,56	1.027.953,74	1.103.005,74	1.206.477,21	1.140.333,84
I	Perediaan akomodari dan Makan Minum	234.347,11	254.924,10	274.999,43	295.522,57	270.610,11
J	Informasi dan Komunikasi	417.865,01	448.355,98	479.632,36	518.570,02	556.633,52
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	427.174,08	441.967,37	464.765,57	489.461,26	488.740,34
L	Real Estat	216.887,61	227.658,89	242.186,41	258.414,44	265.792,14
M,N	Jasa Perusahaan	44.698,42	47.401,25	50.858,57	54.585,29	50.986,35
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	338.439,70	349.937,79	364.732,84	380.258,45	366.194,38
P	Jasa Pendidikan	329.264,05	344.394,18	363.396,81	392.459,11	406.639,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	62.102,95	65.551,23	70.619,99	76.415,53	83.350,48
R,S,T,U	Jasa Lainnya	240.472,54	250.834,47	263.705,90	281.990,98	239.425,45
PDRB		7.018.290,81	7.430.615,53	7.871.377,77	8.338.767,95	8.035.267,25

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000, Tahun 2016-2020 (persen)

Kategori	Lapangan usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,34	2,74	-0,87	0,73	-0,99
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	3,21	5,39	5,92	1,31	-4,70
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,63	3,65	3,34	5,11	-1,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,59	6,53	4,32	4,49	4,23
F	Konstruksi	6,46	8,02	7,30	7,11	-6,45
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,75	6,73	6,57	6,93	-5,74
H	Transportasi dan Pergudangan	6,72	7,10	7,30	9,38	-5,48
I	Penyediaan akomodasi dan Makanan dan Minuman	8,72	8,78	7,88	7,46	-8,43
J	Informasi dan Komunikasi	7,63	7,30	6,98	8,12	7,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,94	3,46	5,16	5,31	-0,15
L	Real Estat	6,15	4,97	6,38	6,70	2,85
M,N	Jasa Perusahaan	5,24	6,05	7,29	7,33	-6,59
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,87	3,40	4,23	4,26	-3,70
P	Jasa Pendidikan	5,92	4,60	5,52	8,00	3,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,27	5,55	7,73	8,21	9,08
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,95	4,31	5,13	6,93	-15,09
PDRB		5,88	5,88	5,93	5,94	-3,64

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Lampiran 5. Peranan PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2016-2020 (persen)

Kategori	Lapangan usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,69	6,58	6,27	5,99	6,17
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	15,35	15,22	15,18	14,62	14,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,22	0,22	0,21	0,20	0,21
F	Konstruksi	6,09	6,13	6,09	5,90	5,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25,36	25,48	25,89	26,15	25,71
H	Transportasi dan Pergudangan	13,16	13,52	13,57	14,06	13,72
I	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	3,81	3,90	3,90	3,94	3,74
J	Informasi dan Komunikasi	4,96	4,98	4,89	4,96	5,52
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,77	6,69	6,65	6,54	6,71
L	Real Estat	3,00	2,96	3,02	3,06	3,25
M,N	Jasa Perusahaan	0,63	0,63	0,65	0,66	0,64
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,95	4,86	4,94	5,09	5,28
P	Jasa Pendidikan	4,73	4,64	4,55	4,62	4,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,87	0,86	0,88	1,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,29	3,21	3,20	3,21	2,83
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Lampiran 6 Indeks Pembangunan Manusia dan Komponennya Provinsi Jawa Timur

Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Indeks Kesehatan				
	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur	2016	2017	2018	2019	2020
Pacitan	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
Ponorogo	0,79	0,79	0,79	0,80	0,80
Trenggalek	0,80	0,80	0,81	0,81	0,81
Tulungagung	0,82	0,82	0,82	0,82	0,83
Blitar	0,82	0,82	0,83	0,83	0,83
Kediri	0,81	0,82	0,82	0,82	0,82
Malang	0,80	0,80	0,81	0,81	0,81
Lumajang	0,80	0,80	0,80	0,81	0,81
Jember	0,76	0,76	0,76	0,77	0,77
Banyuwangi	0,74	0,75	0,75	0,75	0,76
Bondowoso	0,77	0,77	0,77	0,78	0,78
Situbondo	0,71	0,71	0,71	0,72	0,72
Probolinggo	0,74	0,75	0,75	0,75	0,76
Pasuruan	0,71	0,71	0,72	0,72	0,73
Sidoarjo	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77
Mojokerto	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
Jombang	0,80	0,80	0,80	0,81	0,81
Nganjuk	0,80	0,80	0,80	0,80	0,81
Madiun	0,79	0,79	0,79	0,79	0,79
Magetan	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
Ngawi	0,80	0,80	0,80	0,81	0,81
Bojonegoro	0,79	0,80	0,80	0,80	0,80
Tuban	0,78	0,78	0,79	0,79	0,79
Lamongan	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
Gresik	0,80	0,80	0,80	0,80	0,81
Bangkalan	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81
Sampang	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77
Pamekasan	0,73	0,73	0,74	0,74	0,74
Sumenep	0,72	0,72	0,73	0,73	0,73
Kota Kediri	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
Kota Blitar	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
Kota Malang	0,82	0,82	0,82	0,82	0,83
Kota Probolinggo	0,81	0,81	0,81	0,82	0,82
Kota Pasuruan	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77
Kota Mojokerto	0,78	0,78	0,79	0,79	0,79
Kota Madiun	0,81	0,81	0,82	0,82	0,82
Kota Surabaya	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81
Kota Batu	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83

Bersambung

Lanjutan

Provinsi/ Kabupaten/ Kota (1)	Indeks Pendidikan				
	2016 (2)	2017 (3)	2018 (4)	2019 (5)	2020 (6)
Jawa Timur	0,60	0,61	0,61	0,62	0,63
Pacitan	0,57	0,58	0,59	0,59	0,60
Ponorogo	0,61	0,61	0,62	0,62	0,63
Trenggalek	0,58	0,58	0,58	0,58	0,59
Tulungagung	0,62	0,62	0,63	0,63	0,65
Blitar	0,59	0,59	0,59	0,59	0,59
Kediri	0,60	0,61	0,61	0,62	0,63
Malang	0,57	0,59	0,60	0,61	0,61
Lumajang	0,53	0,53	0,53	0,54	0,54
Jember	0,54	0,56	0,57	0,57	0,59
Banyuwangi	0,58	0,59	0,59	0,59	0,59
Bondowoso	0,54	0,54	0,55	0,56	0,57
Situbondo	0,55	0,56	0,57	0,57	0,58
Probolinggo	0,52	0,52	0,53	0,54	0,55
Pasuruan	0,55	0,56	0,57	0,58	0,59
Sidoarjo	0,73	0,74	0,75	0,76	0,76
Mojokerto	0,60	0,62	0,62	0,63	0,64
Jombang	0,61	0,62	0,63	0,65	0,65
Nganjuk	0,60	0,60	0,61	0,61	0,61
Madiun	0,60	0,61	0,62	0,63	0,63
Magetan	0,64	0,65	0,65	0,65	0,66
Ngawi	0,57	0,57	0,58	0,59	0,59
Bojonegoro	0,56	0,57	0,57	0,58	0,59
Tuban	0,55	0,55	0,56	0,57	0,57
Lamongan	0,62	0,62	0,63	0,64	0,64
Gresik	0,68	0,68	0,68	0,69	0,69
Bangkalan	0,49	0,49	0,50	0,51	0,52
Sampang	0,44	0,45	0,47	0,49	0,51
Pamekasan	0,57	0,59	0,59	0,59	0,60
Sumenep	0,52	0,53	0,54	0,55	0,56
Kota Kediri	0,74	0,75	0,75	0,75	0,75
Kota Blitar	0,72	0,72	0,72	0,73	0,73
Kota Malang	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77
Kota Probolinggo	0,66	0,66	0,66	0,67	0,67
Kota Pasuruan	0,68	0,68	0,68	0,68	0,68
Kota Mojokerto	0,71	0,72	0,72	0,73	0,73
Kota Madiun	0,76	0,76	0,77	0,77	0,77
Kota Surabaya	0,74	0,75	0,76	0,76	0,76
Kota Batu	0,66	0,67	0,68	0,69	0,69

Bersambung

Lanjutan

Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Indeks Pengeluaran				
	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur	0,72	0,73	0,74	0,75	0,75
Pacitan	0,64	0,64	0,65	0,67	0,66
Ponorogo	0,67	0,67	0,68	0,70	0,69
Trenggalek	0,66	0,67	0,68	0,70	0,69
Tulungagung	0,70	0,70	0,71	0,73	0,72
Blitar	0,68	0,70	0,71	0,73	0,72
Kediri	0,71	0,71	0,73	0,73	0,73
Malang	0,67	0,68	0,70	0,71	0,70
Lumajang	0,64	0,65	0,67	0,68	0,67
Jember	0,65	0,66	0,67	0,69	0,68
Banyuwangi	0,74	0,74	0,75	0,76	0,76
Bondowoso	0,70	0,70	0,71	0,72	0,72
Situbondo	0,67	0,68	0,69	0,70	0,70
Probolinggo	0,71	0,71	0,72	0,73	0,73
Pasuruan	0,68	0,69	0,70	0,71	0,71
Sidoarjo	0,79	0,80	0,81	0,82	0,81
Mojokerto	0,75	0,76	0,77	0,78	0,78
Jombang	0,71	0,72	0,73	0,74	0,74
Nganjuk	0,74	0,75	0,75	0,76	0,76
Madiun	0,73	0,73	0,74	0,75	0,75
Magetan	0,73	0,74	0,75	0,75	0,75
Ngawi	0,73	0,73	0,74	0,74	0,74
Bojonegoro	0,68	0,69	0,70	0,71	0,71
Tuban	0,68	0,69	0,70	0,72	0,71
Lamongan	0,71	0,72	0,73	0,75	0,74
Gresik	0,76	0,77	0,78	0,79	0,79
Bangkalan	0,63	0,64	0,65	0,66	0,66
Sampang	0,64	0,65	0,65	0,66	0,66
Pamekasan	0,63	0,64	0,65	0,66	0,66
Sumenep	0,63	0,65	0,66	0,67	0,67
Kota Kediri	0,73	0,75	0,76	0,77	0,76
Kota Blitar	0,77	0,78	0,79	0,80	0,80
Kota Malang	0,84	0,84	0,85	0,86	0,86
Kota Probolinggo	0,72	0,74	0,75	0,76	0,76
Kota Pasuruan	0,76	0,77	0,78	0,79	0,79
Kota Mojokerto	0,77	0,78	0,79	0,80	0,79
Kota Madiun	0,83	0,83	0,84	0,85	0,85
Kota Surabaya	0,85	0,86	0,87	0,88	0,88
Kota Batu	0,75	0,76	0,77	0,78	0,78

Bersambung

Lanjutan

Provinsi/ Kabupaten/ Kota (1)	IPM				
	2016 (2)	2017 (3)	2018 (4)	2019 (5)	2020 (6)
Jawa Timur	69,74	70,27	70,77	71,50	71,71
Pacitan	65,74	66,51	67,33	68,16	68,39
Ponorogo	68,93	69,26	69,91	70,56	70,81
Trenggalek	67,78	68,10	68,71	69,46	69,74
Tulungagung	70,82	71,24	71,99	72,62	73,00
Blitar	68,88	69,33	69,93	70,57	70,58
Kediri	69,87	70,47	71,07	71,85	72,05
Malang	67,51	68,47	69,40	70,35	70,36
Lumajang	63,74	64,23	64,83	65,33	65,46
Jember	64,01	64,96	65,96	66,69	67,11
Banyuwangi	69,00	69,64	70,06	70,60	70,62
Bondowoso	64,52	64,75	65,27	66,09	66,43
Situbondo	65,08	65,68	66,42	67,09	67,38
Probolinggo	64,12	64,28	64,85	65,60	66,07
Pasuruan	65,71	66,69	67,41	68,29	68,60
Sidoarjo	78,17	78,70	79,50	80,05	80,29
Mojokerto	71,38	72,36	72,64	73,53	73,83
Jombang	70,03	70,88	71,86	72,85	72,97
Nganjuk	70,50	70,69	71,23	71,71	71,72
Madiun	69,67	70,27	71,01	71,69	71,73
Magetan	71,94	72,60	72,91	73,49	73,92
Ngawi	68,96	69,27	69,91	70,41	70,54
Bojonegoro	66,73	67,28	67,85	68,75	69,04
Tuban	66,19	66,77	67,43	68,37	68,40
Lamongan	70,34	71,11	71,97	72,57	72,58
Gresik	74,46	74,84	75,28	76,10	76,11
Bangkalan	62,06	62,30	62,87	63,79	64,11
Sampang	59,09	59,90	61,00	61,94	62,70
Pamekasan	63,98	64,93	65,41	65,94	66,26
Sumenep	63,42	64,28	65,25	66,22	66,43
Kota Kediri	76,33	77,13	77,58	78,08	78,23
Kota Blitar	76,71	77,10	77,58	78,56	78,57
Kota Malang	80,46	80,65	80,89	81,32	81,45
Kota Probolinggo	71,50	72,09	72,53	73,27	73,27
Kota Pasuruan	74,11	74,39	74,78	75,25	75,26
Kota Mojokerto	76,38	76,77	77,14	77,96	78,04
Kota Madiun	80,01	80,13	80,33	80,88	80,91
Kota Surabaya	80,38	81,07	81,74	82,22	82,23
Kota Batu	73,57	74,26	75,04	75,88	75,90

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Lampiran 7. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur, 2016-2020 (persen)

Provinsi/ Kabupaten/ Kota (1)	TPT				
	2016 (2)	2017 (3)	2018 (4)	2019 (5)	2020 (6)
Jawa Timur	4,21	4,00	3,91	3,82	5,84
Pacitan		0,85	1,39	0,91	2,28
Ponorogo		3,76	3,77	3,50	4,45
Trenggalek		3,48	4,12	3,36	4,11
Tulungagung		2,27	2,53	3,29	4,61
Blitar		2,99	3,38	3,05	3,82
Kediri		3,18	4,15	3,58	5,24
Malang		4,6	3,15	3,70	5,49
Lumajang		2,91	2,46	2,73	3,36
Jember		5,16	4,01	3,69	5,12
Banyuwangi		3,07	3,59	3,95	5,34
Bondowoso		2,09	3,84	2,86	4,13
Situbondo		1,49	1,85	2,77	3,85
Probolinggo		2,89	4,00	3,77	4,86
Pasuruan		4,97	5,94	5,22	6,24
Sidoarjo		4,97	4,62	4,62	10,97
Mojokerto		5,00	4,21	3,61	5,75
Jombang		5,14	4,56	4,28	7,48
Nganjuk		3,23	2,6	3,16	4,8
Madiun	Data tidak tersedia	3,19	3,71	3,52	4,8
Magetan		3,8	3,82	2,98	3,74
Ngawi		5,76	3,75	3,60	5,44
Bojonegoro		3,64	4,11	3,56	4,92
Tuban		3,39	2,76	2,70	4,81
Lamongan		4,12	3,10	3,89	5,13
Gresik		4,54	5,71	5,40	8,21
Bangkalan		4,48	5,09	5,62	8,77
Sampang		2,48	2,38	2,71	3,35
Pamekasan		3,91	2,88	2,26	3,49
Sumenep		1,83	1,75	2,08	2,84
Kota Kediri		4,68	3,56	4,15	6,21
Kota Blitar		3,76	3,98	4,54	6,68
Kota Malang		7,22	6,65	5,88	9,61
Kota Probolinggo		3,42	3,56	4,25	6,70
Kota Pasuruan		4,64	4,50	4,89	6,33
Kota Mojokerto		3,61	2,44	2,63	6,74
Kota Madiun		4,26	3,80	3,96	8,32
Kota Surabaya		5,98	6,01	5,76	9,79
Kota Batu		2,26	3,07	2,42	5,39

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PROBOLINGGO***

Jalan Raya Bromo No. 32 Probolinggo 67222
Telp. 0335-421791 Email: bps3574@bps.go.id;
Homepage: <https://probolinggokota.bps.go.id/>

ISSN 2407-3105



9 772407 310006